

**IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh:

Lutfi Mufti Ati
11410019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Mufti Ati

NIM : 11410019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 September 2015

Yang menyatakan,



Lutfi Mufti Ati

NIM 11410019

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Mufti Ati

NIM : 11410019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 September 2015



Yang Menyatakan,


Lutfi Mufti Ati
11410019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lutfi Mufti Ati
NIM : 11410019
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 1 Kebumen.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2015
Pembimbing

Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.
NIP: 19720315 199703 1 1009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/512015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMA
NEGERI 1 KEBUMEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lutfi Mufti Ati

NIM : 11410019


Telah dimunaqasyahkan pada : 29 September 2015

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1-009

Penguji I


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

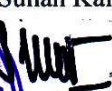
Penguji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 13 OCT 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 196102 198603 1 003

MOTTO

المُّمَّا قَطَّةُ الْقَدِيمِ الصَّالِحِ،
وَالْأَحْظُ الْجَدِيدُ الْأَصْلِحُ

**“Menjaga nilai-nilai lama yang baik,
sembari mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”
(Kaidah Ushuliyah)¹**

¹ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2001), hal. 13

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur
Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi Sistem Kredit Semester dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kebumen. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman S.Ag.,M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik .
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 1 Kebumen khususnya Bapak Wahyu Aminoto, S.Pd, Ibu Muntingah, S.Ag, dan Ibu Sa'adatur Rafiqoh, S.Ag.
7. Kepada para informan, Bapak Tunggal S.Pd, Bapak Walno S.Pd, Dea, Isnaeni, Dian, Salsabila, Noviani, dan Bunhamah.
8. Kepada kedua orang tua penulis Ibu Siti Khasanah dan Bapak Saebani, serta kedua adik penulis Ichan Kamal, dan Rojud Sirajuddin yang selalu bersabar dan memotivasi penulis.
9. Wahyu Irfan Safei, Umi Syarifah, Risti Khairunnisa, Fajria Dewi N, Ati Puji Rahayu, teman-teman PAI angkatan 2011, teman-teman KKN angkatan 83 kelompok 12, serta keluarga besar dan segenap pengurus Ponpes Al Munawwir khususnya Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
10. Serta seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015
Penulis,

Lutfi Mufti Ati
NIM. 11410019

ABSTRAK

LUTFI MUFTI ATI. Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 1 Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah saat ini masih menggunakan sistem paket, dimana setiap peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dirasa kurang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi SKS yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebumen, mendeskripsikan dampak dari implementasi SKS ini terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X, dan mendeskripsikan hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi SKS kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi SKS bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum reguler menjadi berbasis SKS, menentukan beban belajar, menyusun jadwal pelajaran dengan pola *on and off*, dan menentukan mata pelajaran bagi peserta didik pada setiap semesternya. Implementasi SKS bagi guru adalah memodifikasi silabus menjadi silabus serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah dan menginput nilai, bagi guru pembimbing akademik memberikan bimbingan peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan BK serta orang tua peserta didik. Implementasi SKS bagi peserta didik adalah mengikuti program 3 tahun bagi peserta didik reguler atau program 2 tahun bagi peserta didik SCI, melakukan registrasi akademik pada setiap semester, dan menyelesaikan 130 sks. (2) Dampak implementasi SKS terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah tambahan alokasi waktu untuk pembelajaran, Silabus mata pelajaran menjadi dua jenis, Materi pelajaran yang didapat setiap kelas berbeda akibat dari pola penjadwalan *on and off*. Materi menjadi tidak runtut karena belum ada buku pelajaran berbasis SKS. Guru mengadakan semester pendek bagi peserta didik yang belum mencapai KKM setelah akumulasi nilai. (3) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam implementasi SKS sudah baik berdasar pada KKM PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Implementasi, Sistem Kredit Semester, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri 1 Kebumen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sitematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KEBUMEN	
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	30
C. Visi dan Misi dan Tujuan	33
D. Program Kerja	34
E. Status Sekolah.....	38
F. Struktur Organisasi.....	40
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	41
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
BAB III SISTEM KREDIT SEMESTER DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
A. Implementasi Sistem Kredit Semester	56
B. Dampak Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	71
C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	87
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tugas Guru dan Peserta didik dalam pembelajaran SKS	16
Tabel 2 : Daftar Guru	41
Tabel 3 : Daftar Pegawai.....	44
Tabel 4 : Keadaan Peserta didik.....	47
Tabel 5 : Agama Peserta didik	47
Tabel 6 : Daftar Kejuaraan Peserta didik.....	49
Tabel 7 : Daftar Sarana dan Prasarana	52
Tabel 8 : Panitia persiapan pelaksanaan SKS	58
Tabel 9 : Kurikulum program studi MIA.....	61
Tabel 10: Kurikulum program studi IIS.....	62
Tabel 11: Penetapan beban belajar SKS berdasarkan sistem paket	64
Tabel 12: Konversi beban belajar	65
Tabel 13: Total beban belajar.....	70
Tabel 14: Serial mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	73
Tabel 15: Sebaran KI dan KD.....	74
Tabel 16: Indeks Prstasi dan Beban SKS.....	85
Tabel 17: Hasil Belajar kelas X IIS A.....	88
Tabel 18: Hasil Belajar kelas X IIS B.....	89
Tabel 19: Hasil Belajar kelas X IIS C.....	90
Tabel 20: Hasil Belajar kelas X MIA E	91
Tabel 21: Hasil Belajar kelas X MIA F	93
Tabel 22: Hasil Belajar kelas X MIA G.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kebumen.....	40
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data.....	104
Lampiran 2	: Catatan Lapangan	106
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	119
Lampiran 4	: Program Kerja SMA Negeri 1 Kebumen	138
Lampiran 5	: Panduan pelaksanaan program SKS SMA Negeri 1 Kebumen...	147
Lampiran 6	: Silabus serial PAI dan Budi Pekerti	184
Lampiran 7	: Surat Penunjukan Pembimbing	239
Lampiran 8	: Bukti Seminar Proposal	240
Lampiran 9	: Kartu Bimbingan Skripsi	241
Lampiran 10	: Surat ijin penelitian.....	243
Lampiran 11	: Sertifikat PPL 1	248
Lampiran 12	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	249
Lampiran 13	: Sertifikat TOEFL	250
Lampiran 14	: Sertifikat TOAFL	251
Lampiran 15	: Sertifikat ICT	252
Lampiran 16	: Sertifikat Sertifikasi Al-Quran.....	253
Lampiran 17	: Sertifikat Sospem.....	254
Lampiran 18	: Sertifikat Opak.....	255
Lampiran 19	: Daftar Riwayat Hidup	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah masih menggunakan sistem paket, dimana semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dianggap kurang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Sebaliknya peserta didik yang lemah dalam intelektual dan keterampilannya akan sulit mengikuti peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Untuk merealisasikan pendidikan seperti yang tertuang dalam amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

¹ Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“ Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain : ...(b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya; ... dan (f) menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang digunakan.”²

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi:

“Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.”

Gambaran umum Sistem Kredit Semester adalah sebuah sistem yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk memilih sendiri kebutuhan belajar peserta didik. Sistem Kredit Semester sebenarnya bukan merupakan isu baru, hanya saja akhir-akhir ini kembali mencuat ditengah-tengah masalah pendidikan menengah saat ini. Banyaknya pelajaran yang harus diterima peserta didik pada setiap minggunya sesuai dengan paket dari sekolah. Belum lagi tekanan untuk mendapatkan nilai maksimal

² *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2013), hal. 9.

dalam setiap mata pelajaran, buku mata pelajaran yang banyak, serta ditambah pekerjaan rumah yang menumpuk akan menimbulkan rasa jenuh dan akhirnya berujung pada rasa malas untuk belajar. Oleh karena itu, seperti yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang diterbitkan oleh BSNP menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester ini merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan. Sistem Kredit Semester memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik.

Latar dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Kebumen. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kebumen sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Kebumen merupakan sekolah pertama yang menerapkan Sistem Kredit Semester di wilayah Kebumen, selain itu jarak yang mudah ditempuh dan dijangkau juga menjadi alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen ini.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kebumen”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan menjadi acuan dasar dalam skripsi ini. Fokus penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa poin di bawah ini :

1. Bagaimana implementasi Sistem Kredit Semester yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebumen?
2. Bagaimana dampak dari implementasi Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X ?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Sistem Kredit Semester?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Kredit Semester yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebumen.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi Sistem Kredit Semester ini terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Sistem Kredit Semester kelas X.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan, baik dalam aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan

permasalahan yang dihadapi dalam implementasi Sistem Kredit Semester di sekolah, serta sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Dinas Pendidikan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pembuatan kebijakan serta sebagai evaluasi terhadap kebijakan khususnya dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di sekolah.
- 2) SMA Negeri 1 Kebumen, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kebumen.
- 3) Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam sekolah baik dalam administrasi atau sebagai guru.
- 4) Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan

dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini mengenai Sistem Kredit Semester yang difokuskan pada implementasi dan dampak yang ditimbulkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta hasil belajar ranah kognitif yang dicapai oleh peserta didik. Belum banyak peneliti yang secara khusus meneliti tentang Sistem Kredit Semester ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi dari M. Sobrun Jamil, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012. Dengan judul “ *Konsep dan Implementasi SKS (Sistem Kredit Semester) dalam Pembelajaran di PP As Salafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*”.³

Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi Sistem Kredit Semester di Pesantren As Salafiyah. Yang menjadi fokus dalam penelitian Sobrun Jamil ini adalah kekurangan dan kelebihan dalam penerapan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Sistem Kredit

³ M. Sobrun Jamil, “ Konsep dan Implementasi SKS (Sistem Kredit Semseter) Dalam Pembelajaran Di PP As Salafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Semester ini. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran di Pesantren As Salafiyah 90 % bersifat sks paket. Dalam proses implementasinya kurang berjalan maksimal karena masih banyak santri yang belum memahami sistem ini, keunggulan dari sistem ini adalah santri bisa mendalami materi tiap mata pelajaran.

Kedua, skripsi dari Rosed Amirudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011. Dengan Judul “ *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang.*⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan sebelum penerapan Sistem Kredit Semester, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Sistem Kredit Semester.

Hasil penelitian saudara Rosed Amirudin adalah secara umum, faktor pendukung sistem pembelajaran dengan SKS adalah: Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa yang berprestasi akademik untuk dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan. Kedua, memberi keleluasaan kepada siswa untuk memilih mata pelajarannya sendiri, Ketiga, mempermudah pengembangan sistem evaluasi hasil belajar yang lebih obyektif. Keempat, Siswa dapat menuntaskan pembelajaran melalui remidi dan semester pendek (SP). Sedangkan faktor penghambat sistem pembelajaran dengan SKS secara umum adalah: Pertama, berbedanya buku yang digunakan dengan buku

⁴ Rosed Amirudin, “ Implementasi Sistem Kredit Semseter (SKS) dalam Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

pada non SKS. Kedua, adanya guru yang kress dalam mengajar karena ada siswa yang mengikuti SP di semester. Ketiga, siswa yang melakukan mutasi baik bagi siswa yang masuk sekolah maupun bagi siswa yang pindah sekolah

Ketiga, skripsi dari Yuni Nafisah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014. Dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates*”⁵. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam implemantasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI sudah cukup baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sudah sesuai berpedoman pada Permendikbud 81A. Kepala sekolah dan guru mengupayakan untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 dengan mengikuti sosialisasi dan perkumpulan di dalam forum maupun luar forum. Kendala yang terbesar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah belum adanya buku pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁵ Yuni Nafisah, “ Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dari kajian pustaka yang dipaparkan di atas tidak ada yang sama persis dengan kajian yang akan dipaparkan oleh peneliti. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan tema dan lokasi yang berbeda. Meskipun melanjutkan penelitian namun fokus penelitian ini berbeda, Sobrun Jamil fokus pada pendidikan pesantren, sedangkan Rosed Amirudin lebih fokus pada faktor penghambat dan pendukung serta kurikulum yang digunakan saat itu adalah Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan peneliti lebih fokus terhadap dampak yang dihasilkan dari implementasi Sistem Kredit Semseter ini terhadap pembelajaran dan hasil belajar. Kesamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁶

Definisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

⁶ Susilaningsih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, bahan kuliah semester 6, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan peratuan bangsa.⁷

b) Karakteristik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki ciri khas atau karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran yang lain, yaitu:

Pertama, PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang ada dalam agama Islam Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua, tujuan PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan tentang ajaran Agama Islam yang luas dan mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, PAI dan Budi Pekerti sebagai sebuah pembelajaran, diarahkan pada sikap menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah atau madrasah, mendorong peserta didik

⁷ Abdul Majid dan Dian, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 130.

untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Keempat, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kognitif. Kelima, isi materi dari tiga konsep yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Karakteristik yang terakhir output pembelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, etika dan moral yang baik, serta karakter yang islami.⁸

c) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses belajar mengajar atau yang saat ini lebih dikenal dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh, atau sesuatu yang diberikan pendidik.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki empat komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu:

(1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran, dan penelitian dalam suatu

⁸ *Ibid.*, hal. 13-15.

⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 18.

lokasi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

(3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengukur hasil belajar peserta didik, apabila kegiatan ini belum mencapai tujuan pembelajaran, maka harus ada pengulangan materi maupun pengukuran hasil belajar.¹²

(4) Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah proses evaluasi, selanjutnya perlu tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹³

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 17.

¹¹ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* tim penerjemah Drs. Sudarsono dkk, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 66.

¹² *Ibid.*, hal. 290.

¹³ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, hal. 290

2. Tinjauan Sistem Kredit Semester

a. Dasar Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 11 mengatur tentang beban belajar dalam bentuk sistem paket dan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada Ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester. Ketentuan tersebut mengisyaratkan sekolah kategori standar “dapat” menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

b. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil yang disebut semester. Semester merupakan satu kesatuan waktu yang lamanya setara dengan enam belas sampai sembilan belas minggu kerja, sudah termasuk persiapan ujian (minggu tenang) dan masa ujian.¹⁴

¹⁴ Nyoman Dantes,” *Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pembimbing Akademik (PA) Dalam Kaitan Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (SKM)* Disampaikan pada In House Training (IHT) Rintisan SKM-SMA Negeri 1 Kuta Utara”, <http://nyomandantes.wordpress.com/2009/09/30/sistem-kredit-semester-sks-dan-pembimbing-akademik-pa-dalam-kaitandengan-implementasi-rintisan-sekolah-katagori-mandiri-skm/>, diakses pada 28 Oktober 2014 pukul 10.43.

Program semester adalah program penyelenggaraan pendidikan secara bulat untuk setiap mata pelajaran pada semester tersebut. Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri atas kegiatan teori, praktikum dan kerja lapangan, baik dalam bentuk tatap muka, belajar terstruktur dan kerja mandiri. Dalam satu semester ditawarkan sejumlah mata pelajaran dengan bobot sks yang bervariasi, sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).¹⁶

Munif Chatib dalam bukunya *Orang tuanya Manusia* menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan akselerasi yang alami, selanjutnya beliau memaparkan ciri-ciri sistem kredit semester sebagai berikut:

¹⁵ Nyoman Dantes, " *Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pembimbing Akademik (PA) Dalam Kaitan Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (SKM)* Disampaikan pada In House Training (IHT) Rintisan SKM-SMA Negeri 1 Kuta Utara", <http://nyomandantes...>

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

1. Ketuntasan kurikulum disyaratkan dengan sejumlah sks yang harus diselesaikan oleh peserta didik
2. Setiap bidang studi memiliki bobot tersendiri
3. Peserta didik dapat dinyatakan lulus jika mampu menyelesaikan sks minimal.
4. Biasanya diterapkan di perguruan tinggi
5. Waktu kelulusan berbeda-beda, bergantung kemampuannya dengan mengambil bidang studi dengan sks sesuai kemampuan itu. Akselerasi atau percepatan akan terjadi dengan sendirinya.¹⁷

c. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini terdiri atas tiga komponen yaitu :¹⁸

- 1) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
- 2) Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian tugas terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- 3) Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran

¹⁷ Munif Chatib, *Orang tuanya Manusia*, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 160 .

¹⁸ BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, 2010, hal.7.

oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban dan tugas guru dan peserta didik pada Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Beban dan Tugas Guru dan peserta didik dalam SKS¹⁹

Beban 1 SKS	Kegiatan Tatap Muka	Kegiatan Tugas Terstruktur	Kegiatan Mandiri Tidak terstruktur
Bagi Guru	Instruksional 45 menit terjadwal	Pembimbingan 45 Menit terjadwal	Perencanaan tugas, evaluasi kegiatan dan kegiatan pembinaan sebagai penasihat akademik
Bagi Peserta didik	Wajib mengikuti kegiatan instruksional terjadwal	Wajib melaksanakan praktik/inquiri/ diskusi/presentasi/ hasil kerja	Melakukan tugas pengayaan secara mandiri

Implementasi bagi guru, beban 1 sks terdiri dari 45 menit kegiatan tatap muka di kelas; 45 menit pembimbingan tugas terstruktur sebagai sumber belajar, tutor, dan teman belajar dalam melaksanakan praktik, diskusi, presentasi hasil karya, dan observasi atau eksplorasi atau kegiatan di perpustakaan dan sarana belajar lainnya; dan 45 menit kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi guru adalah perencanaan tugas, evaluasi kegiatan dan kegiatan pembinaan sebagai penasihat akademik. Dalam kegiatan evaluasi beban guru

¹⁹ Adi Saputra, *Sistem Kredit Semester*, diunduh dari laman <http://sman3btm.sch.id/wp-content/uploads/2014/08/SISTEM-KREDIT-SEMESTER.pdf> pada Jum'at 27 Februari 2015.

adalah melakukan penilaian terhadap tugas-tugas pembelajaran dan melayani pembinaan akademik bagi peserta didik binaannya. Setiap guru dengan kriteria tertentu wajib membina perkembangan akademik peserta didik selama masa studi di SMA.

Implementasi beban dan tugas peserta didik dalam SKS adalah 45 menit kegiatan tatap muka; 45 menit kegiatan tugas terstruktur; dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 45 menit. Kegiatan mandiri tidak terstruktur ini dalam penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

3. Tinjauan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Hasil belajar ini diperoleh melalui penilaian hasil belajar. Penilaian ini berfungsi memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasar kriteria tertentu berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan.²¹

Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional dalam sistem pendidikan nasional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Aglesindo, 1989), hal. 111.

a. Ranah Kognitif

Ranah yang berkenaan dengan hasil belajar secara intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, kemampuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²²

b. Ranah Afektif

Ranah yang berkenaan dengan sikap meliputi lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.²³

c. Ranah Psikomotorik

Ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi objek kajian penilaian hasil belajar yang tidak dapat dipisahkan ataupun berdiri sendiri, namun diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran.²⁵ Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini didapat dari hasil ulangan peserta didik dengan berdasar pada batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22.

²⁴ *Ibid.*, hal. 23

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 23.

G. Metode Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan observasi alamiah (Naturalistik Alamiah), menurut Saifuddin observasi alamiah adalah “observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara ilmiah”.²⁹ Observasi alamiah memfokuskan pada kejadian apa adanya, sehingga peneliti tidak merubah kejadian

²⁶ Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1977), hal. 19.

sekecil apapun. Peneliti berada di luar objek yang diteliti bahkan tidak menampakkan diri sebagai orang yang melakukan penelitian.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek Penelitian adalah individu-individu yang dilibatkan dalam sebuah kajian.³⁰ Subyek penelitian ini nantinya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan subjek yaitu secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian³¹ dan bersifat *snowball sampling*, yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi).³² Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, tim khusus bidang Sistem Kredit Semester, guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), dan peserta didik.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu :

³⁰ M. Junaidi, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 4.

³¹ Amirul Hadidan dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 37.

³² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 231.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³ Sedangkan menurut Amirul Hadidan dan Maryono metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas metode observasi yang dimaksud penulis adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mendatangi obyek lapangan disertai pencatatan secara sistematis dari obyek yang diamati. Dari metode ini data yang hendak diperoleh tentang :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis SMA Negeri 1 Kebumen
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas
- 3) Kondisi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Observasi ini dilakukan berulang kali hingga memperoleh data yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan implementasi Sistem Kredit Semester dan dampaknya terhadap pembelajaran

³³ Amirul Hadidan, Maryono *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 129.

³⁴ Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dimaksudkan agar obyek yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga informan dapat berperilaku natural atau apa adanya.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan dan langsung.³⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁶

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, tim khusus bidang Sistem Kredit Semester, guru, dan peserta didik, serta pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi, maka wawancara dapat dihentikan.

³⁵ Amirul Hadidan, Mariyono *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 135.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, dan R&D...*, hal.

Dalam proses wawancara perlu adanya pencatatan terhadap hasil wawancara. Bila perlu peneliti merekam seluruh proses percakapan selama wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya kesalahan dalam proses pengolahan data. Data yang hendak diperoleh melalui metode wawancara ini adalah data mengenai implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta mengungkap dampak implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan dokumen.³⁷

Metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung atau pelengkap dari metode-metode yang lain. Metode dokumentasi ini mengkaji berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu dokumen yang dikaji adalah dokumen tertulis dan arsip. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif.

Alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain ;

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 234.

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode observasi dan wawancara
- 2) Melalui metode ini penulis dapat memperoleh data meskipun peristiwanya telah berlalu
- 3) Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini dijadikan sebagai bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah mengenai kondisi umum sekolah, keadaan peserta didik, guru, pegawai serta data sarana dan prasarana dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Kebumen.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, dan R&D...*, hal. 335.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut : Pertama dengan reduksi data, dimana reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “*kakase*” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

Kedua, melalui penyajian data, “*panyajian*” di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan. Ketiga, hal terakhir dengan menarik kesimpulan di sini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan. Tiga alur analisis data kualitatif di atas merupakan suatu proses siklus interaktif.³⁹

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Jika kesimpulan yang didapat belum tepat maka perlu

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* “*Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*”, (Jakarta: PT. UI-Press, 1992), hal. 16-21.

adanya pengecekan kembali data yang dikumpulkan atau mencari data lagi untuk mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Setelah itu, dari data tersebut ditarik kesimpulan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak informan, yaitu orang yang langsung dari objek kajian.⁴⁰ Sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenarannya dan keterandalannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, surat pernyataan berjilbab, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang berada dalam satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian

⁴⁰ Amirul Hadidan, Mariyono *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 110.

kedalam empat bab. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Kebumen. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, program-program sekolah, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada bab selanjutnya.

Setelah pembahasan gambaran umum lembaga pada bab dua, pada bab III berisi pemamparan data beserta analisis tentang implementasi Sistem Kredit Semester (SKS). Pada bagian ini uraian difokuskan pada pembahasan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Kebumen.

Pada bab IV yaitu penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian implementasi Sistem Kredit Semester dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, serta kata penutup.

Akhirnya pada bagian terakhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen tentang implementasi Sistem Kredit Semester dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diambil kesimpulan :

1. Proses implementasi Sistem Kredit Semester terdapat tahap-tahapan sebagai berikut :
 - a. Tahap persiapan sebelum implementasi Sistem Kredit Semester :
 - 1) Pembentukan panitia persiapan pelaksanaan Sistem Kredit Semester .
 - 2) Observasi dalam mencari informasi atau gambaran tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.
 - 3) Sosialisasi Sistem Kredit Semester.
 - b. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Kebumen adalah sebagai berikut :
 - 1) Implementasi Sistem Kredit Semester bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum reguler menjadi kurikulum berbasis SKS, dan menentukan beban belajar untuk setiap mata pelajaran. Sistematisasi waktu pembelajaran 45 menit kegiatan tatap muka, 45 menit kegiatan tugas terstruktur, dan 45 menit kegiatan mandiri tidak terstruktur. Selanjutnya adalah menyusun jadwal pelajaran dengan pola *on and off*,

dan menentukan mata pelajaran yang diperoleh oleh peserta didik setiap semesternya.

- 2) Implementasi Sistem Kredit Semester bagi guru adalah memodifikasi silabus dari pemerintah menjadi silabus dengan serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah nilai dan menyerahkannya kepada guru pembimbing akademik. Bagi guru yang menjadi guru pembimbing akademik maka melakukan bimbingan kepada peserta didik mengenai akademik atau mata pelajaran, mengolah nilai, membagikan Kartu Hasil Studi, membimbing dalam pengisian KRS, dan menjalin komunikasi dengan BK dan orang tua peserta didik.
- 3) Implementasi bagi peserta didik adalah mengikuti program 2 tahun atau lulus 4 semester bagi Siswa Cerdas Istimewa, dan program 3 tahun bagi peserta didik reguler atau habis materi pada semester 5 dan persiapan Ujian Nasional pada semester 6. Selanjutnya adalah melakukan registrasi akademik pada setiap semester. Jumlah sks yang harus diselesaikan hingga lulus adalah 130 sks.

2. Dampak implementasi Sistem Kredit Semester terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah :

- a. Alokasi waktu untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bertambah menjadi 2 kali tatap muka setiap pekannya.

- b. Silabus mata pelajaran menjadi dua jenis, yang pertama 5 seri untuk peserta didik reguler dan yang kedua silabus dengan 4 seri yang digunakan untuk Siswa Cerdas Istimewa.
 - c. Materi pelajaran yang didapat setiap kelas akan berbeda akibat dari pola penjadwalan *on and off*.
 - d. Materi pelajaran terkesan tidak berurutan karena buku yang digunakan belum berbasis SKS.
 - e. Remedial hanya berlaku untuk ulangan harian, peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM setelah akumulasi nilai maka harus mengikuti semester pendek yang diadakan sepekan sebelum pembagian Rapor.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Sistem Kredit Semester sudah “baik” , hal ini berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Dinas Pendidikan Nasional perlu adanya kajian ulang mengenai Sistem Kredit Semester ini, baik secara teknis maupun pelaksanaannya. Melihat kendala yang dihadapi SMA Negeri 1 Kebumen saat ini adalah peserta didik yang lulus pada semester lima belum bisa mengikuti Ujian Nasional karena belum banyak sekolah yang menjalankan SKS sehingga UN belum bisa diadakan pada setiap

semester. Kemudian perlu adanya penyesuaian di bio sistem ketika pendaftaran SNMPTN, karena harus mengubah Kartu Hasil Studi menjadi rapor reguler, perlu adanya pengadaan buku ajar dengan berbasis SKS, dan pembinaan secara intensif kepada sekolah yang akan melaksanakan sistem ini, sehingga nantinya SKS benar-benar dapat diimplementasikan secara baik dan utuh.

2. Untuk SMA Negeri 1 Kebumen perlu adanya pembenahan dalam sistem ini, terutama dalam panduan pelaksanaan Sistem Kredit Semester. Masih ada warga sekolah yang belum memahami konsep SKS, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam guna persamaan pemahaman mengenai konsep SKS ini terutama kepada peserta didik. Sehingga nantinya implementasi SKS di SMA Negeri 1 Kebumen ini bisa dilaksanakan secara utuh dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain di wilayah Kebumen.
3. Bagi peserta didik harus memperbaiki pola dan strategi belajar serta mengulang-ulang pelajaran, sehingga nantinya tidak mudah lupa dengan materi yang sudah didapat pada semester sebelumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hi rabbi al'amin. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam proses penyusunannya didasarkan pada ilmu penelitian yang telah dipelajari oleh peneliti selama ini. Berbagai

penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun peneliti menyadari bahwa masih sangat jauh untuk menuju kata sempurna. Keterbatasan kemampuan penulis menyebabkan adanya berbagai kekurangan dalam penulisan penelitian ini yang tentunya membutuhkan adanya saran atau kritik perbaikan guna menyusun penelitian yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari pada sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Rosed, “Implementasi Sistem Kredit Semseter (SKS) dalam Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1977.
- BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, 2010.
- Chatib, Munif, *Orangtuanya Manusia*, Bandung : Mizan, 2013.
- Dantes, Nyoman, “*Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pembimbing akademik (PA) Dalam Kaitian Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM)* Disampaikan pada In House Training (IHT) Rintisan SKM-SMA Negeri 1 Kuta Utara”, <http://nyomandantes.wordpress.com>
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadidan, Amirul, dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Jamil, M.Sobrun, “*Konsep dan Implementasi SKS (Sistem Kredit Semseter) Dalam Pembelajaran Di PP As Salafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Junaidi, M, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- K Deveis, Ivor, *Pengelolaan Belajar*, penerjemah Drs. Sudarsono dkk, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, 2008.
- Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif “ Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: rohensi Rohidi ,Jakarta: PT. UI-Press, 1992.
- Mulyasa, Enco, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nafisah, Yuni, “ Implementasi Kurikulum 2013 Pada mMata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nata , Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- NN, *Buku Panduan Akademik*, Kebumen : SMA Negeri 1 Kebumen, 2014/2015.
- Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester, SMA Negeri 1 Kebumen, 2014/2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Saputra, Adi, “*Sistem Kredit Semester*”, www.sman3btm.sch.id, dalam SISTEM-KREDIT-SEMESTER.pdf
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukamandita, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Sinar Baru Aglesindo, 1989.

Susilaningsih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, bahan kuliah semester 6, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sholikhin, Muhammad, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2001.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdikbud, 2013.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdikbud, 2013.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdikbud, 2013.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 2013.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah*, Jakarta: Depdikbud, 2013.

_____, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, Jakarta: Depdikbud, 2006.

_____, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdikbud, 2005.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVATION, DOCUMENTATION AND INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kebumen
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Kebumen
3. Isi dan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kebumen
4. Kompetensi lulusan alumni SMA Negeri 1 Kebumen
5. Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6. Tim khusus Sistem Kredit Semester
7. Pengelolaan Sistem Kredit Semester

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMA Negeri 1 Kebumen
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kebumen
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kebumen
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru, atau tenaga pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, karyawan dan siswa.
5. Program khusus yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6. Keadaan sarana dan prasarana sekolah maupun untuk pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti
7. Tim khusus sistem kredit semester
8. Pedoman pelaksanaan Sistem Kredit Semester

C. Pedoman Wawancara

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

- 1) Mengapa Sistem Kredit Semester diterapkan disekolah ini?
- 2) Konsep Sistem Kredit Semester seperti apa yang diberlakukan disekolah ini?
- 3) Bagaimana tahapan pelaksanaan Sistem kredit Semester?
- 4) Bagaimana proses sosialisasi Sistem Kredit Semester?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam Sistem kredit Semester?
- 6) Bagaimana dampak Sistem Kredit semester bagi sekolah?
- 7) Bagaimana dampak Sistem Kredit semester bagi guru?
- 8) Bagaimana dampak Sistem Kredit semester bagi siswa?
- 9) Bagaimana evaluasi dari Sistem Kredit Semester?
- 10) Bagaimana pelaksanaan pola *on and of* dalam Sistem Kredit Semester?
- 11) Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini?

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- 1) Konsep Sistem Kredit Semester seperti apa yang diberlakukan disekolah ini?
- 2) Bagaimana dampak Sistem Kredit Semester bagi guru ?
- 3) Bagaimana dampak Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI?
- 4) Berapa standar KKM untuk pembelajaran PAI?
- 5) Bagaimana tahapan persiapan pembelajaran PAI?
- 6) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI?
- 7) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pola *on and of* ?
- 8) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI?
- 9) Bagaimana hasil belajar kognitif pembelajaran PAI?
- 10) Bagaimana tindak lanjut pembelajaran PAI?
- 11) Bagaimana pelaksanaan semester pendek dalam Sistem Kredit Semester?
- 12) Apakah ada kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI?

3. Guru BK

- 1) Bagaimana proses bimbingan dalam Sistem Kredit Semester?
- 2) Bagaimana tugas dari Penasihat Akademik?

4. Kepala Tata Usaha

- 1) Apakah ada dampak Sistem Kredit Semester terhadap pengelolaan administrasi sekolah?
- 2) Apa saja tugas TU yang berkaitan dengan Sistem Kredit Semester?

5. Peserta Didik

- 1) Apa yang anda ketahui tentang Sistem Kredit Semester ?
- 2) Bagaimana implementasi Sistem Kredit Semester?
- 3) Adakah dampak yang dirasakan dari implementasi Sistem Kredit Semester ini?
- 4) Apakah ada kendala dalam implementasi sistem ini?
- 5) Bagaimana pembelajaran PAI dikelas?
- 6) Bagaimana hasil belajar PAI dikelas?
- 7) Apa harapan untuk implementasi Sistem Kredit Semester ini ke depan?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 09.30 – 10.00

Lokasi : Ruang Piket Sekolah (Loby)

Sumber Data : Murtingah

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bu Murtingah membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus. Pembelajaran dimulai dengan tadarus bersama, salah satu peserta didik ditunjuk untuk membaca ayat beserta artinya. Peserta didik yang tidak mendapat giliran membaca bertugas menyimak bacaan temannya. Hal ini guna mensiasati agar peserta didik tidak bercanda atau bermain sendiri ketika pelaksanaan tadarus. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester.

Ketika ditanya mengenai Sistem Kredit Semester dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI, beliau menjawab sebenarnya tidak banyak perubahan dan dampak yang ditimbulkan oleh sistem ini. Konsep sistem kredit semester ini adalah sistem yang meringkas masa pembelajaran, tetapi secara prinsip sistem ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dengan kata lain sistem ini hanya berupa inovasi dari kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajaranpun masih sama seperti biasanya hanya bedanya waktunya yang berubah. Karena sistem kredit semester ini merupakan permainan waktu. Dalam pembuatan RPP pun masih sama seperti RPP yang biasa.

Bila bicara dampak sistem ini, dampaknya semua guru harus siap dan mampu mensiasati atau menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan mengingat mata pembelajaran yang diambil pada setiap semester lebih sedikit ketimbang dari sistem paket. Selain itu, dampaknya bagi guru tentunya harus mempersiapkan silabus dengan seri.

Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Nilai-nilai yang diperoleh kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP), yang selanjutnya digunakan sebagai syarat mengambil sks pada semester berikutnya.

Interpretasi :

Sistem Kredit Semester ini merupakan sistem yang meringkas masa pembelajaran dan merupakan inovasi dari KTSP. Dampak yang ditimbulkan bagi guru adalah harus siap dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan pembuatan silabus yang berseri. Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk mengambil sks pada semester selanjutnya ditentukan berdasarkan IP yang diperoleh pada semester yang lalu.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 10. 00-10.30

Lokasi : Ruang Piket Sekolah (Loby)

Sumber Data : Rafiqoh

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut konsep dan dampak Sistem Kredit Semester .

Dari wawancara didapatkan hasil bahwa konsep Sistem Kredit Semester yang digunakan di SMA Negeri 1 Kebumen hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2006. Perbedaanya dengan Sistem Kredit Semester ini guru bisa tahu kapan materi akan diujikan, jadi tidak mesti 2 semester dalam 1 tahun semua anak mendapatkan pembelajaran. maka pembelajaran agama lebih sempit.

Dampak yang dihasilkan dari implementasi sistem ini adalah semua guru harus membuat silabus yang berseri. Untuk mapel pendidikan agama islam berjumlah 5 seri dan khusus untuk peserta didik SCI berjumlah 5 seri. Dampaknya untuk peserta didik, sistem ini memberi keringanan untuk jumlah buku pelajaran yang dibawa karena mata pelajaran lebih sedikit. Selain itu peserta didik juga bisa lebih fokus.

Interpretasi data :

Sistem Kredit Semester dalam implementasinya tidak jauh berbeda dari kurikulum 2006. Sistem Kredit Semester ini memberikan dampak dalam pembuatan silabus, dan meringankan beban peserta didik dalam hal jumlah buku mapel yang harus dibawa setiap harinya dan lebih fokus pada pembelajaran.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2015

Jam : 07.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Kebumen

Sumber Data : SMA Negeri 1 Kebumen

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan sekolah setiap harinya. Pembelajaran dimulai pukul 07.00. Seluruh peserta didik tertib memasuki gerbang. Kepala sekolah dan guru sudah bersiap untuk menerapkan pilar tradisi yaitu kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu juga membiasakan 5S, salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Peserta didik dan siswi SMA Negeri 1 Kebumen sudah menerapkan 5S. Hal ini terlihat ketika peneliti mengadakan observasi di SMA Negeri 1 Kebumen.

Observasi ini juga bertujuan untuk melihat sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kebumen. Secara keseluruhan dari pengamatan peneliti untuk sarana dan prasarana sudah cukup baik. Mulai dari ruang belajar yang nyaman dan disertai media LCD. Lingkungan yang bersih, tamanisasi dan kolam ikan menambah kenyamanan sekolah ini..

Interpretasi data :

SMA Negeri 1 Kebumen merupakan sekolah yang tidak hanya mengutamakan prestasi tetapi juga karakter yang baik, hal ini terlihat dari masyarakat sekolah yang sudah menerapkan 5 S dengan kekeluargaan dan kebersamaan yang kental.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2015

Jam : 08.00

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Tunggal, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah ketua Tata Usaha SMA Negeri 1 Kebumen. Wawancara ini dilakukan untuk menguak dampak Sistem Kredit Semester terhadap bidang administrasi, dari wawancara didapatkan keterangan bahwa tidak sistem ini tidak banyak memberikan dampak. Beberapa hal yang dikerjakan Tu masih sama pada semestinya, namun ada sedikit tambahan seperti pembuatan kartu rencana studi serta penginputannya pada setiap semesternya.

Interpretasi data :

Kegiatan di bidang administrasi sekolah masih sama seperti sebelumnya, hanya ada tambahan pembuatan krs dan penginputannya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Jam : 10.15-12.00

Lokasi : X MIA E

Sumber Data : Guru dan peserta didik

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Pembelajaran PAI sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru.

Tema pembelajaran pada pertemuan ini adalah asmaul husna. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengabsen serta bertanya kabar. Selanjutnya mengulang materi pada pertemuan yang lalu dengan menggunakan power point. Selanjutnya peserta didik ditunjuk untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil tugas kelompok didepan kelas. Guru mengambil nilai dari presentasi. Ketika salah satu kelompok menjelaskan maka teman-teman yang lain mendengarkan serta mencatat penjelasan. Guru melakukan penilaian terhadap penampilan kelompok yang maju. Setelah semjua kelompok maju, guru bersama-sama peserta didik mereview pembelajaran. Guru memberikan penjelasan yang kurang sempurna, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Interpretasi data :

Pembelajaran PAI sudah berjalan seperti dalam RPP, secara keseluruhan pembelajaran masih sama seperti kurikulum 2006 belum banyak perubahan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2015

Jam : 10.15-11.53

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Rofiqoh S.Pdi

Deskripsi Data :

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPP yang mengacu pada silabus. Silabus dibuat berseri gunanya untuk mempermudah karena sistemnya menggunakan satuan kredit semester sehingga perlu diadakan serial mata pelajaran. Untuk agama islam 5 seri. Dalam pembuatan silabus ini dilakukan secara bersama-sama dengan guru agama yang lain. Sedangkan untuk RPP dibuat secara mandiri. RPP yang dibuat sama seperti RPP pada umumnya. Dampak yang ditimbulkan dari sistem ini terhadap pembelajaran adalah serial silabus yang berdampak pada pemberian materi pembelajaran dikelas. Selain itu

juga jadwal belajar dengan pola *on and of* juga menyebabkan pencapaian materi tidak sama disetiap kelasnya.

Semisal semester ini kelas IIS dari ABC dia on maksudnya mendapatkan pelajaran agama nah nanti disemester 2 belum tentu dia mendapatkan pelajaran agama, ketika yang disemester 2 belum ada maka diadakan. Contohnya saya semester kemarin mengajar di kelas X IIS A, B, dan C, MIA A,B,C, dan D, tapi disemester 2 saya tetap mengajar dikelas IIS A,B,dan C, dan MIA E,F, dan G jadi dikelas IIS materi sudah dua kali semester 1 dan 2, sudah dua seri dari silabus. Ibarat silabus kalo di kelas biasa itu satu dua tiga.. nah ini sudah di kelas 2, tapi kalo yang di kelas MIA baru satu seri. Tidak semua pelajaran di kelas satu. Efeknya materinya lebih banyak, yang seharusnya sekolah lain diajarkan satu tahun 9 bab dua kali nah ini menjadi satu kali.

Pembelajaran dilakukan dengan berbagai strategi serta metode pembelajaran. Penyampaian materi sudah menggunakan media belajar power point. Pembelajaran dikemas secara menarik agar tidak membosankan. Selanjutnya untuk penilaian dilakukan secara lisan dan tertulis. Untuk lisan dilakukan di dalam kelas sebelum atau sesudah pembelajaran dengan sistem kuis atau ditulis di papan tulis. Selain itu juga dengan strategi teka-teki semua disesuaikan dengan kebutuhan materi. Untuk yang tertulis ada ulangan harian yang dilakukan setiap bab setelah tiga pertemuan, UTS, dan UAS.

Peserta didik diharapkan mampu mendapatkan hasil diatas KKM. Untuk pendidikan agama islam KKM untuk mata pelajaran PABP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) semester dua adalah 75. Kalau ditanya kkmnya sesuai kurikulum 2013 kkmnya adalah 3. Karena Sistem Kredit Semester ini memakai skala 4, jadi kkmnya adalah 3. Kalau skala 4 kita bandingkan dengan skala 100, KKMnya adalah 3.Kita menilainya tetap dengan skala 100 memasukkannya ke penilaian tetap dengan skala 100 kemudian di konversikan. Seperti A B C dan D, dan nilai minimalnya adalah B. Untuk hasil belajara secara kesusluruhan sangat baik. Hanya beberapa peserta didik saja yang mendapatkan hasil dibawah KKM.

Interpretasi data :

Dampak Sistem Kredit Semster terhadap pembelajaran PAI adalah tidak semua peserta didik atau tidak semua kelas mendapatkan materi yang sama, hal ini dikarenakan adanya pola *on and of* dalam jadwal pembelajaran.

Penilaian dilakukan dengan tes dan non tes. Hasil belajar yang didapatkan pada semester yang lalu digunakan sebagai penentu pengambilan jumlah sks selanjutnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2015

Jam : 12.15 - 13.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Wahyu Aminoto S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sekaligus sebagai sekertaris satu dalam susunan kepanitiaan penyelenggara Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester merupakan suatu sistem yang diadopsi dari undang-undang sisdiknas tentang percepatan pembelajaran di kelas bagi anak-anak yang mempunyai motivasi tinggi dan kecerdasan intelektual yang baik. Bila dilihat dari input peserta didik SMA Negeri 1 Kebumen ini merupakan peserta didik dan siswi terbaik disekolahnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan adanya sistem kredit semester ini diharapkan peserta didik mampu lebih cepat menyelesaikan pembelajaran. Satu sks adalah 2 jam pelajaran.

Latar belakang implementasi Sistem Kredit Semester ini adalah penyegaran dalam sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Kebumen. Dengan adanya penyegaran ini diharapkan mampu memacu motivasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Belum pernah ada sosialisasi dari dinas pendidikan setempat, jadi sistem ini murni ide sekolah.

Berbagai persiapan dilakukan sebelum implementasi Sistem Kredit Semester, mengingat sistem ini merupakan sistem baru untuk dunia pendidikan menengah di wilayah kebumen. Salah satu tahap persiapannya adalah melakukan observasi di sekolah yang sudah lebih dahulu melaksanakan sistem ini, diantaranya adalah SMA Negeri Karang Turi Semarang, SMA Negeri 3 Semarang, dan SMA Negeri 78 Jakarta. Setelah itu menyempurnakan panduan dengan hasil observasi, kemudian sosialisasi kepada seluruh warga masyarakat.

Implementasi sitem ini adalah dengan mengubah struktur reguler atau kurikulum. Dari yang awalnya enam semester diperpendek menjadi empat atau lima semester dalam penyelesaian masa belajarnya. Selain itu juga perubahan jadwal pelajaran dengan menggunakan pola *on and off*. Pola ini memungkinkan peserta didik mendapatkan materi yang berbeda meski mata pelajarannya sama. Sistem ini selalu di evaluasi dan diperbaiki setiap tahunnya. Salah satu hasil evaluasi adalah dalam mata pelajaran PAI yang mulanya empat seri diubah menjadi 5 seri. Hal ini terjadinya ternyata terjadi kebosnan pada peserta didik.

Dampak positif dari implementasi sistem ini adalah guru tidak jenuh, sekaligus memotivasi guru untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada. selanjutnya peserta didik lebih fokus khususnya ketika ujian semester karena mata pelajaran yang diuji lebih sedikit setiap harinya sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk fokus dan total dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Namun dampak negatif dari implementasi sistem ini adalah peserta didik bisa bosan. Untuk pembelajaran agama bisa lebih mendalam dan menyeluruh.

Untuk SMA Negeri 1 saat ini tidak menggunakan moving class, hal ini dikarenakan kita belum menemukan kolerasi yang pasti kalau menggunakan SKS harus dengan moving class. Selain itu juga karena sarana dan prasarana yang belum memadai dan dalam hal kebersihan lingkungan sulit dijaga bila menggunakan moving class. Secara prinsip peserta didik dapat memilih sendiri mata pelajaran yang diinginkan, akan tetapi karena dikhawatirkan akan terdapat guru yang tidak mengajar. Oleh karena itu sekolah tetap menentukan mata pelajaran yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Untuk pelaksanaan SKS masih banyak sekali kekurangan, banyak guru yang masih belum totalitas dalam menggunakan sistem ini. SKS ini juga masih belum sinkron dengan SNMPTN. Dalam sistem kredit semester ini terdapat guru pembimbing akademik. Setiap kelas diisi oleh 2 guru pembimbing akademik. Tugasnya adalah membimbing peserta didik ketika mengisi krs, memantau materi atau mata pelajaran apa yang muncul nilainya.

Interpretasi data :

Konsep Sistem Kredit Semester yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebumen suatu sistem yang diadopsi dari undang-undang sisdiknas tentang percepatan pembelajaran di kelas bagi anak-anak yang mempunyai motivasi tinggi dan kecerdasan intelektual yang baik. Latar belakang diberlakukannya sistem ini adalah untuk menyegarkan kurikulum yang sudah ada sekaligus untuk memicu motivasi guru dan peserta didik. Tahapan-tahapan sebelum penyelenggaraan sistem ini adalah pembentukan panitia persiapan, kemudian observasi, dan sosialisasi.

Implementasi SKS ini adalah dengan mengubah struktur kurikulum reguler ke dalam struktur kurikulum dengan berbasis SKS. Menyusun jadwal pelajaran dengan pola *on and off*. Menentukan pelajaran yang akan diambil oleh peserta didik di setiap kelasnya. Selanjutnya bagi masing-masing guru membuat serial silabus.

Dampak positif dari sistem ini adalah guru tidak jenuh, sekaligus memotivasi guru untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada. selanjutnya peserta didik lebih fokus khususnya ketika ujian semester karena mata pelajaran yang diuji lebih sedikit setiap harinya sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk fokus dan total dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Untuk pembelajaran agama bisa lebih mendalam dan menyeluruh. Namun dampak negatif dari implementasi sistem ini adalah peserta didik bisa bosan.

Guru pembimbing memiliki tugas membimbing peserta didik ketika mengisi krs, memantau materi atau mata pelajaran apa yang muncul nilainya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2015

Jam : 12.15 - 13.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Walno, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru BK SMA Negeri 1 Kebumen. Wawancara ini bertujuan untuk menguak proses bimbingan yang ada di SMA Negeri 1 Kebumen dan untuk mengetahui tugas dari pada guru pembimbing akademik.

Dari wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan hasil untuk proses bimbingan di SMA Negeri 1 ada bimbingan konseling, bimbingan perorangan dan bimbingan kelompok. Bimbingan konseling, setiap peserta didik berhak mendapat bimbingan konseling. Jadwal 1 jam tatap muka. Kemudian untuk layanan konseling perorangan, layanan informasi orientasi dan penempatan sebagainya. Kemudian bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok didalam kelas. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum. Keluhan peserta didik terhadap sistem sks untuk semester 2 ini tidak ada diantaranya kelas 10 yang belum mantap dipilihannya. Bahkan ada yang minta pindah prodi. Dengan alasan yang sangat mendasar maka dikabulkan dan itu boleh. Untuk semester 2 ini sudah nyaman.

Untuk guru pembimbing akademik setiap kelas mendapat dua pembimbing akademik, sedangkan untuk kelas X hanya mendapat 1 pembimbing akademik. Tugas dari pembimbing akademik ini adalah membimbing peserta didik dalam hal keakademikan maupun pribadi. Selanjutnya guru pembimbing akademik bersinergi dengan guru BK untuk bersama-sama memantau perkembangan anak.

Interpretasi data :

Bimbingan di SMA Negeri 1 Kebumen terdiri atas bimbingan konseling, bimbingan perorangan, dan bimbingan kelompok. Tidak banyak keluhan dari peserta didik mengenai sistem ini. Guru pembimbing akademik memiliki tugas

membimbing peserta didik dalam hal keakademikan maupun pribadi. Selanjutnya guru pembimbing akademik bersinergi dengan guru BK untuk bersama-sama memantau perkembangan anak.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 9 Juli 2015

Jam : 08.00- 08.30

Lokasi : Ruang Loby

Sumber Data : Wahyu Aminoto, S.Pd

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sekaligus sebagai sekretaris satu dalam susunan kepanitiaan penyelenggara Sistem Kredit Semester. Dari wawancara yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa Sistem Kredit Semester ini terdiri dari 2 program. Yaitu program 3 tahun dan program 2 tahun. Untuk peserta didik yang reguler materi pelajaran habis pada semester 5 dan semester 6 digunakan untuk fokus persiapan UN. Sedangkan, untuk program 2 tahun diberikan kepada Siswa Cerdas Istimewa (SCI). Sistem Kredit Semester ini memang agar rumit evaluasi dan pembaruan.

Deskripsi Data :

Sistem Kredit Semester memiliki dua program, yaitu program 3 tahun untuk peserta didik reguler dan program 2 tahun untuk SCI. Untuk peserta didik reguler materi pelajaran habis pada semester 5 dan semester 6 digunakan untuk fokus persiapan UN.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin , 27 Juli 2015

Jam : 09.00- 10.00

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Dea Ananda dan Dian

Informan adalah peserta didik kelas X IIS A dan X MIA E. Wawancara ini dilakukan guna menguak informasi mengenai apa yang diketahui tentang implementasi Sistem Kredit Semester, dampak, kendala yang dirasakan dalam mengikuti sistem ini. Kemudian untuk mengetahui pembelajaran, hasil belajar PAI di kelas.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa Sistem Kredi Semester itu adalah pengaturan pembelajaran *on and off*. Mata pelajaran tidak selalu didapatkan pada setiap semesternya. Contohnya adalah mata pelajaran sejarah sudah dua semester *off*. Sistem Kredit Semester ini banyak memberikan dampak positif, adalah jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit sehingga tidak memberatkan, dan pembelajaran yang bertahap meskipun cepat. Tidak ada dampak negatif yang dirasakan. Tidak ada kendala yang dirasakan dalam sistem ini.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi mudah. Hasil belajar yang diperoleh untuk PAI baik. Harapan untuk SKS kedepan adalah butuh diperbaiki, karena SKS ini belum matang dalam pembelajaran, terutama dalam aspek penilaian karena dirasa lebih banyak penilaian.

Deskripsi Data :

Sistem Kredit Semester merupakan pengaturan pembelajaran *on and off*. Tidak ada kendala yang dirasakan dalam melaksanakan sistem ini. Dampak positif yang dirasakan dengan sistem ini adalah tidak memberatkan peserta didik, mata pelajaran teratur meskipun cepat. Tidak ada dampak negatif yang dirasakan. Pembelajaran PAI mudah dimengerti, dan hasil belajar yang didapat sudah baik. Selanjutnya perlu adanya sistem ini butuh perbaikan, karena dirasa kurang matang dalam pembelajaran terutama pada aspek penilaian.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin , 27 Juli 2015

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Salsabila

Informan adalah peserta didik kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa). Wawancara ini dilakukan guna menguak informasi mengenai apa yang diketahui tentang implementasi Sistem Kredit Semester, dampak, kendala yang dirasakan dalam mengikuti sistem ini. Kemudian untuk mengetahui pembelajaran, hasil belajar PAI di kelas.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa Sistem Kredi Semester itu adalah belajar yang dicicil dengan mata pelajaran *on and off*. Semua peajaran tetap dipilhkan oleh sekolah. Kendala yang dirasakan adalah pembelajaran yang sering loncat-loncat, terkadang kita menjadi tidak paham dengan materinya. Dan terkadang kita bingung mau beli buku yang mana terlebih dahulu. Dampak negatifnya adalah pembelajaran menjadi terputus, contoh kita sudah belajar integral tetapi belum belajar turunan.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan sudah sangat baik. Tetapi perlu adanya penambahan jam belajar karena SCI ini pemadatan sehingga dirasa sangat kurang, terutama pada praktek. Hasil belajar yang diperoleh untuk PAI baik. Harapan untuk SKS kedepan adalah lebih ditata lagi, gurunya tetap, untuk jadwal jang sering berubah.

Deskripsi Data :

Sistem Kredit Semester merupakan proses belajaran yang dilakukan dengan dicicil atau bertahap dengan pengaturan *on and off*. Kendala yang dirasakan adalah pembelajaran yang sering loncat atau kurang berurutan. Dampak negatif yang dirasakan adalah pembelajaran menjadi tidak berkesinambungan sehingga terkadang peserta didik menjadi tidak paham dengan materi yang diajar. Untuk pembelajaran PAI sudah baik, hanya saja untuk praktek masih kurang selain itu jam pembelajaran perlu ada penambahan. Harapan untuk SKS di masa yang mendatang adalah SKS bisa ditata kembali sehingga bisa mewujudkan SKS yang lebih baik lagi.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin , 27 Juli 2015

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Noviani dan Bunhamah Rabiatiul Adwiyah

Informan adalah peserta didik kelas XI IPS B. Wawancara ini dilakukan guna menguak informasi mengenai apa yang diketahui tentang implementasi Sistem Kredit Semester, dampak, kendala yang dirasakan dalam mengikuti sistem ini. Kemudian untuk mengetahui pembelajaran, hasil belajar PAI di kelas.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa Sistem Kredi Semester itu adalah pengaturan pembelajaran *on and off*. Sistem Kredit Semester ini banyak memberikan dampak positif, adalah jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit sehingga tidak memberatkan, selain itu peserta didik menjadi lebih fokus terutama ketika sedang ujian. Dampak negatif yang dirasakan adalah peserta didik sering lupa pelajaran yang sudah didapat karena terlalu lama *off*. Dalam pelaksanaanya peserta didik merasa enjoy dengan sistem ini.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi mudah. Hasil belajar yang diperoleh untuk PAI baik. Harapan untuk SKS kedepan adalah semoga SKS SMA Negeri 1 lebih baik.

Deskripsi Data :

Sistem Kredit Semester merupakan pengaturan pembelajaran *on and off*. Tidak ada kendala yang dirasakan dalam melaksanakan sistem ini. Dampak positif yang dirasakan dengan sistem ini adalah tidak memberatkan peserta didik dan bisa lebih fokus terhadap pembelajaran. Dampak negatif yang dirasakan adalah sering lupa materi pembelajaran. Pembelajaran PAI mudah dimengerti, dan hasil belajar yang didapat sudah baik. Harapan untuk SKS kedepannya semoga lebih baik lagi.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kebumen
Kelas / Semester	: X / Genap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Tema	: Keimanan Terhadap Allah
Materi Pokok	: Iman Kepada Allah (7 Asma'ul Husna)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dan solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mampu memahami makna *Asma'ul husna* : *Al-Karim, Al-Mukmin, Al-Wakil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-'Adl, Dan Al-Akhir*

4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dan pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-Adl, dan al-Akhiir*)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami makna *Asma'ul husna : Al-Karim, Al-Mu'Min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl, Dan Al-Akhiir*
2. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dan pemahaman *Asma'ul husna: Al-Karim, Al-Mu'Min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl, Dan Al-Akhiir*

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat:

1. Memahami makna *Asma'ul husna : Al-Karim, Al-Mu'Min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl, Dan Al-Akhiir*
2. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dan pemahaman *Asma'ul husna Al-Karimi, al-Mu'min, Al-Wakil, al-Matlin, al-Jaami' Al-Adl dan Al-Akhiir*

Secara bahasa Al-Karim () mempunyai arti Yang Maha Mulia, Yang Maha Dermawati atau Yang Maha Pemurah. Dia-lah Zat Yang Mahamulia secara mutlak. Allah Mahamulia di atas segala-galanya, sehingga apabila seluruh makhluk-Nya tidak ada satupun yang taat kepada-Nya, maka tidak akan mengurangi sedikitpun kemuliaan-NYA. Begitu pula sebaliknya, jika seluruh makhluk-Nya taat dan patuh dalam melaksanakan perintah-Nya, maka tidak akan pula menaruh kemuliaan-NYA. Sedangkan menurut istilah, Al-Karim diartikan sebagai Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Pemurah yang memberi anugrah atau rezeki kepada seluruh makhluk-Nya. Dapat pula dimaknai sebagai Dzat yang sangat banyak memiliki

HLM 2

kebaikan, Maha pemurah, pemberi nikmat dan keutamaan, baik ketika diminta maupun tidak. Saat dikaitkan dengan perilaku manusia di dunia ini, maka orang yang memberikan sesuatu kepada sebagian manusia dan menyisakan sebagian, dia adalah seorang yang murah hati.

Orang yang memberikan sebagian besar miliknya dan menyisakan sedikit untuknya, dia adalah orang yang dermawan.

Saat Al-Karim dirinakai Maha Pemurah, maka Allah memberi berbagai kebaikan tanpa mengharap pamrih, karena Allah bersifat Maha Pemurah secara mutlak. Allah telah menyediakan segala keperluan makhluk-Nya dan mempermudah makhluk-Nya memperoleh rezeki masing-masing dengan kehendak-Nya juga. Tidak ada sesuatu yang di luar campur tangan-Nya untuk memberikan, membahagikan dan kebaikan kepada makhluk-Nya. Hal ini dapat kita pahami dan tirman Allah dalam QS. Adz-Dzaniyat (51): 57-58:

Artinya : “Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dan mere/ka dan Aku tidak ,menghendaki supaya inereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya, Allah Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai Kekuatan lagi San gat Kokoh.” (QS. AdzD zariyat (51): 57-58).

Saat Al-Karim dirinakai Maha Pemberi, maka Allah senantiasa memberi. tidak pernah terhenti pemberian-Nya. Kedermawanan Allah diberikan-Nya kepada semua manusia. manusia yang tidak berharta maupun berdosa. Manusia tidak boleh berputus asa dan kedermawanan Allah jika miskin dalam harta, karena kedermawanan-NYA tidak hanya dan harta yang dititipkan melainkan meliputi segala hal. Manusia yang berharta dan dermawan hendaklah tidak sombong jika telah memiliki sifat dermawan karena Allah tidak menyukai kesombongan. Dengan demikian, bagi orang yang diberikan harta melimpah maupun tidak dianugerahi harta oleh Allah, maka keduanya harus bersyukur kepadanya karena orang yang miskin pun telah diberikan nikmat selain harta.

HLM 3

Artinya “Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dan Al-Kitab: “Aku akan memhai’a singgacana itu, kepadanu sebelum,n malumu bc’rkedip” Maka talkalu Sulaimun melihat singgasana itu terlerak di hadapannya lapun herkalu: “mi ‘ermasuk karunia Tuhanku unruk mencoha aku apakah aku bersyukur atau mcngingkari (akan ,likmaI-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur, maka Sesungguhnya Dia bersyukur unruk (kebaikan) dirinya sendiri don Barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kayo lagi Maha Mulia”. (QS. An-Nami (27): 40)

Al-Mu’min

Asmaul Husna Al-Mu'minun dapat dimaknai Allah sebagai Maha Pemberi rasa aman bagi makhluk ciptaan-Nya dan perbuatan zalim. Allah adalah sumber rasa aman dan keamanan dengan menjelaskan sebab-sebabnya. Dengan menjeri nasa aman ml. maka Allah akan menutup jalan-jalan yang menakutkan bagi orang yang beriman kepada-Nya. Kenapa harus ada rasa aman? Karena rasa aman merupakan hal penting bagi manusia untuk menentramkan hati dan menenangkan pikiran. Seseorang yang berada di tempat-tempat yang menakutkan pasti menginginkan rasa **aman**. Untuk itulah, permintaan rasa aman itu harusnya ditujukan hanya kepada Allah semata, bukan yang lain. Orang mukmin tidak akan membayangkan memperoleh rasa aman dan keamanannya itu melainkan dari Allah SWT.

HLM 4

Artinya: **“Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.”** (QS. Quraisy (106): 4)

Setelah manusia mendapatkan rasa aman, maka kewajiban selanjutnya adalah memberi rasa aman kepada orang yang berada di sekitarnya. Dengan demikian, setiap orang yang ketakutan dan mengharap bantuan kepadanya akan tetap merasa aman ketika berurusan dengannya, baik saat dalam urusan agama maupun duniawi. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw bahwa orang yang beriman akan menjadikan tetangganya merasa aman dan kejahatan-kejahatannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Maidah (5) ayat 2 berikut

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan keadilan, dan jangan saling membenci dan melanggar dan berukwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berakhlak baik.”* (QS. Al Maidah (5) : 2)

Al-Wakil

Asmaul husna Al-Wakil mempunyai arti Yang Maha Pemelihara atau Yang Maha Terpercaya. Allah memelihara dan menyelesaikan segala urusan yang diserahkan oleh hamba kepada-Nya tanpa membiarkan apapun terbengkalai. Allah mengurus segala urusan hamba-Nya dan memudahkan segala yang dibutuhkan oleh mereka. Di sebagai tempat segala perkara/persoalan diwakilkan atau dipercaya

HLM 5

kepada-Nya. Jika sudah diketahui demikian, maka hendaknya manusia menyerahkan segala urusan (bertawakal) kepada-Nya, sebab Dialah sebaik-baik yang disertai urusan. Allah-lah wakil yang paling dapat diandalkan karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Allah adalah sebaik-baik wakil yang layak dimintai pertolongan. Allah adalah wakil sebaik-baik pengharapan. Ketika kita menjadikan Allah sebagai wakil mengandung maksud menyerahkan segala persoalan kepada-Nya. tentunya setelah usaha penuh kesungguhan. Kepantasan ini dapat kita pahami dan firman Allah berikut.

kepada-Nya. Jika sudah diketahui demikian, maka hendaknya manusia menyerahkan segala urusan (bertawakal) kepada-Nya, sebab Dialah sebaik-baik yang disertai urusan. Allah-lah wakil yang paling dapat diandalkan karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Allah adalah sebaik-baik wakil yang layak dimintai pertolongan. Allah adalah wakil sebaik-baik pengharapan. Ketika kita menjadikan Allah sebagai wakil mengandung maksud menyerahkan segala persoalan kepada-Nya. tentunya setelah usaha penuh kesungguhan. Kepantasan ini dapat kita pahami dan firman Allah berikut.

Artinya : *“Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepadanya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.”* (QS. Al-Rahman (55): 29)

Orang yang mempercayai segala urusan atau berserah diri (bertawakal) kepada Allah, akan memiliki kepastian bahwa semua akan diselesaikan dengan sebaik-baiknya oleh Allah. Hal itu hanya dapat dilakukan oleh hamba yang benar-benar beriman dan merasa yakin bahwa Allah-lah satu-satunya yang dapat dipercaya oleh para hamba-Nya. Yang dimaksud dengan berserah diri (bertawakal) ialah menyerahkan sepenuhnya untuk diatur oleh Allah. Menyerahkan diri kepada Allah bukanlah berarti mengabaikan usaha. Namun kita harus berusaha terlebih dahulu dengan kekuatan kemampuan yang ada.

Artinya *“Dan siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya).”* (QS. Al-Thalaq (65): 3)

Hikmah lain dan sikap tawakal yaitu mendorong tumbuhnya kesiapan mental dalam menghadapi ketidakpastian antara harapan dengan kenyataan. Ruh dan

HLM 6

kesiapan mental ini adalah keyakinan bahwa Allah saja yang menentukan segalanya. Ingatlah bahwa sesuatu yang menurut kita baik, belum tentu baik menurut Allah. Yang baik dalam

pandangan Allah, sudah tentu baik bagi kita meskipun kita sendiri tidak menyadarinya. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah.

Dengan demikian, jika kita bertawakal kepada Allah berarti menjadikan Allah sebagai wakil dalam menghadapi persoalan hidup yang tengah kita hadapi, baik persoalan menyangkut kehidupan keluarga, ekonomi, kehidupan bertetangga dan bersosial, maupun persoalan dalam menghadapi musibah.

Al-Matin

Asmaul husna Al-Matin berarti bahwa Allah Maha Sempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya, tidak akan Allah melemahkan suatu sifat-Nya. Allah juga Maha Kukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya. Oleh karena itu, sifat Al-Matin adalah kehebatan perkuatan yang sangat kokoh dan kekuatan yang tidak ada taranya. Jadi, kekukuhan Allah tidak terkalahkan dan tidak tergoyahkan. Siapakah yang paling kuat dan kukuh selain Allah? Tidak ada makhluk pun yang dapat menundukkan Allah meskipun seluruh makhluk di bumi ini bekerjasama. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

Artinya : *“Sungguh Allah, Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh”* (QS. Adz-Dzariyat (51): 58)

Dengan demikian, ketika Allah bersikukuh dalam memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya, maka tidak ada apapun yang dapat menghalangi rahmat ini untuk sampai kepada hamba-Nya yang telah dikhendakinya. Demikian juga tidak ada kekuatan yang mampu mencegah azab-Nya jika Allah ingin menurunkan azab kepada seseorang atau kelompok tertentu. Kemurkaan dan azab-Nya akan mengenai sasaran tanpa sedikitpun. Seorang hamba harus mengharapkan agar serunya kehaikan dan keindahan datang dan Allah SWT dan hanya takut kepada azab Allah SWT.

HLM 7

Apabila kita bersikap dan berperilaku benar dalam menjalani kehidupan di dunia ini, maka Allah akan menolong kita. Akan tetapi, apabila kita salah dalam menjalani kehidupan ini, maka keputusan Allah untuk mengazab atau memasukkan kita ke neraka tidak bisa diubah. Apabila seseorang itu paham bahwa Allah itu Maha Kokoh, maka dia akan berhati-hati dalam hidup ini serta berusaha untuk mencukupi segala persyaratan yang harus menyalamatkanannya dan azab Allah dan api neraka. Artinya, sikap kita dalam menyikapi Al-Matin ini adalah harus sungguh-sungguh untuk bisa memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh

Allah, Apa syarat-syarat tersebut? Melaksanakan rukun iman dan rukun Islam adalah kunci dasar dalam memenuhi syarat tersebut.

Perlu kita yakini bahwa kelak di alam akhirat, segala keputusan Allah bersifat kokoh dan tidak ada satu pun makhluk Allah yang mampu mengubahnya. Dengan demikian, apabila Allah telah memutuskan bahwa kita termasuk penghuni surga, maka kita akan dimasukkan ke dalam surga-Nya dan tidak ada salupun yang mampu mengubahnya. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam memutuskan segala sesuatu, Allah tidak perlu bermusyawarah dengan makhluk-makhluk-Nya. Di samping itu, Allah telah mempertimbangkan seluruh keputusan-keputusan-Nya dengan segenap pertimbangan yang matang dan dihadirkan saksi-saksi, bukti-bukti, serta catatan alat, sehingga Allah telah menetapkan keputusan-Nya secara tepat dan benar.

Asma Allah Al-Jami' berasal dari kata jama'a yang berarti mengumpulkan segala sesuatu yang tersebar. Berdasarkan arti tersebut, Allah SWT yang mempunyai asma Al-Jami' yang berarti Maha Mengumpulkan mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Kemampuan Allah SWT tersebut tentu tidak terbatas sehingga Allah mampu mengumpulkan segala sesuatu baik yang serupa maupun yang berbeda, yang nyata maupun yang ghaib, yang terjangkau oleh manusia maupun yang tidak bisa dijangkau oleh manusia, dan lain sebagainya.

Hal lain yang sangat penting yang berkaitan dengan asma Allah Al-Jami' adalah Allah SWT akan mengumpulkan serta menghimpun segala amal ibadah, baik itu pahala maupun dosa, pada hari kiamat-Nya. Allah SWT juga akan mengumpulkan seluruh umat manusia di hari kiamat untuk dimintai pertanggungjawaban atas

HLM 8

hidupnya di dunia. Kekuasaan Allah SWT untuk mengumpulkan manusia di hari akhir berarti

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Saba' (34) ayat 26 sebagai berikut.

جاء,

يجمعهم يومئذ بغير حساب

Artinya: *Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan kepada kita dengan henar, dan Dia-lah Maha pemberi keputusan lagi Maha Menghukumi". (Q.S. Saba' (34) : 26)*

Asinaul Husna Al-Adl berarti Maha Adil. Keadilan Allah SWT bersifat mutlak, tidak dipengaruhi apapun dan siapapun. Allah Mahaadil karena Allah selalu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, sesuai dengan keadilan-Nya **yang** Maha Sempurna. Dia bersih dan sifat aniaya, baik dalam hukum-Nya maupun dalam perbuatan-Nya. Di antara hukum-Nya mengenai hak hamba-hamba-Nya adalah bahwa tidak ada bagi manusia itu kecuali apa yang ia usahakan, dan hasil dan segala usahanya itu akan dilihatnya. Secara normal, orang-orang yang saleh akan ditempatkan di surga yang penuh dengan kenikmatan, sedangkan orang-orang yang mengabaikan perintah Allah akan dimasukkan ke dalam neraka yang penuh dengan penderitaan.

Keadilan Allah SWT juga didasari dengan ilmu Allah SWT yang Maha Luas. sehingga tidak mungkin keputusan Allah SWT itu salah. Walaupun kalau dilihat dari sudut pandang manusia hal itu rasanya kurang adil, namun bila dipabarni, diruncungkan, dan dihayati dengan penuh rasa iman dan takwa. maka apa yang diputuskan Allah itu merupakan keputusan yang sangat adil,

Perlu kita ketahui bahwa sebenarnya Allah adalah Pencipta segala keindahan dan keburukan. kebaikan, dan kejahatan. Dalam hal ini ada rahasia yang sulit dimengerti di balik penciptaan itu. Hanya hati dan pikiran yang jernih saja yang mampu memahaminya dengan baik.

HLM 9

Artinya: *“Telah sempurnakan kalimat Tuhanmu (Al Quran, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. Al Anam (6): 115)

Lawan kata dan keadilan adalah kezaliman. Kalau keadilan menjadikan ketenteraman, keserasian, keseimbangan, keteraturan, dan ketertiban maka kezaliman menyebabkan penderitaan, kerusakan, sakit hati, dan kekacauan. Dengan keadilannya Allah SWT telah menciptakan alam ini dengan penuh keserasian, keseimbangan, dan Dia berikan aturan-aturan sehingga manusia dan seluruh penghuni dunia ini merasakan kedamaian. Namun sebagian manusia itu sendiri yang berbuat zalim terhadap alam, manusia lain, bahkan terhadap dirinya sendiri sehingga timbul ketidakteraturan dan

Jadi, seorang yang adil adalah berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran yang ganda. Dan inilah kita mengetahui bahwa orang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih, dan seorang yang adil selalu berpihak kepada yang benar, karena baik yang benar maupun yang salah sarna-sarna harus memperoleh

haknya. Dengan demikian, orang yang adil akan melakukan sesuatu yang patut dan tidak sewenang-wenang.

Al-Aakhir

Asma Allah Al-Aakhir berarti Dzat Yang Maha Akhir. Maha Akhir disini dapat diartikan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang paling kekal. Tidak ada sesuatu pun setelah-Nya. Pemahaman tentang Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Akhir ini tidak bisa disamakan dengan pengertian bahwa Allah adalah akhir dan segala lainnya. Sebab, jika kita pahami dalam pengertian seperti ini, berarti Allah SWT juga berakhir, tetapi yang paling akhir. Padahal Allah SWT tidak bisa disamakan dengan yang mendahului-Nya yaitu makhluk-makhluk. Allah SWT tidak berawal dan tidak berakhir tetapi Dia Maha Awal dan Maha Akhir. Dia merupakan Dzat yang Maha Kekal. dan akan tetap ada sampai kapanpun. Makhluk mempunyai awal yang benilai penciptaannya dan mempunyai akhir pada saat dia sudah hancur atau mati.

HLM 10

A. PROGRAM KERJA SEKOLAH SMA NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015⁴⁶

Tabel 1. Program Kerja Sekolah

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN												SUMBER DANA				
		SEMESTER 1						SEMESTER 2						KO-MI TE	APB N	APB D	LAI N- LAI N	
		JU L	AG S	SE P	OK T	NO P	DE S	JA N	FE B	MA R	AP R	M EI	JU N					
I	KURIKULUM																	
	A. Peningkatan Mutu Pendidikan																	
	1. Persiapan dan pelaksanaan KBM													V	V	V		
	2. Psicotest (bakat dan minat sem I dan kelas XII)																V	
	3. Monev dan supervisi pengelolaan sekolah													V				
	4. Try Out siswa kelas XII(dilaksanakan 4 pekan TUC;tambahan 4 pekan, jadwal menyusul)													V				
	B. Penilaian /																	

⁴⁶ Nn, *Buku Panduan Akademik* (Kebumen: SMA Negeri 1 Kebumen, 2014/2015), hal. 18-28

	Evaluasi																
	1. Ulangan Harian (remidi dan pengyaan)													V			
	2. Ulangan Tengah Semester 1													V			
	3. Ulangan Akhir Semester 2													V			
	4. Ulangan Tengah Semester 2													V			
	5. Ujian Sekolah (tertulis dan praktik)													V			
	6. Ujian Nasinonal													V		V	
	7. Ulangan Akhir Semsester 2													V			
II	BIDANG PEMB PROGRAM DAN PENINGK SDM																
	A. Pembinaan Program																
	1. Penyusunan Program Sekolah dan RKAS													V			
	2. Pelaksanaan Rapat Evaluasi Rutin													V			
	3. Pengembangan Program WEB dan PAS													V			

	4. Pelaksanaan Monitoring ISO													V			
	5. Pengelolaan Program SIM													V			
	B. Pengembangan SDM																
	1. Melaksanakan dan mengikuti BIMTEK/Diklat/Workshop													V	V	V	
	2. Melaksanakan dan mengikuti seminar													V			
	3. Mengikutsertakan guru berprestasi													V			
	4. Pemberian Beasiswa													V		V	V
II	BIDANG																
I	KESISWAAN																
	A. Kegiatan Tahunan																
	1. PPDB													V			V
	2. Persipan dan Pelaksanaan MOS													V			
	3. Melaksanakan Pemilihan Pengurus OSIS dan diklat Kepemimpinan													V			
	4. Melaksanakan Monev Program OSIS													V			

5. Peringatan HUT SMA Negeri 1 Kebumen														V			
6. Peringatan Hari Besar Nasional														V			
7. Peringatan Hari Besar Nasional														V			
8. Pembuatan Majalah Karisma														V			
9. Melaksanakan Kegiatan Home Visit																	V
10. Pengelolaan SNMPTN kelas XII														V			
11. Pembinaan Sikap Mental														V			
12. Pemberian Dana Duka Siswa																	V
B. Pembinaan Persiapan Perlombaan																	
1. Pembinaan Bidang Sains (OSN)														V			
2. Pembinaan Lomba Mapel (selain OSN)														V			
3. Pembinaan Penelitian dan penulisan Karya														V		V	

	Ilmiah																	
	4. Pembinaan Bidang Seni, OR, Keterampilan (Ekstrakurikuler)													V				
	C. Mengikuti Perlombaan Sains																	
	1. Akademik Bahasa Inggris													V				
	2. Akademik Bahasa Jepang													V				
	3. Akademik bahasa Indonesia													V				
	4. Akademik bahasa Jawa													V				
	5. LKTI													V				
	6. OSN													V				
	7. Lomba Mapel													V				
	8. LCC Sains													V				
	9. LCC P.Kn													V				
	10. Akademik Eko													V				
	Seni																	
	1. FLS2N													V				
	2. Festival Band													V				
	3. Paduan Suara													V				
	4. Vocal Group													V				
	Olah Raga																	

	1. OOSN													V			
	2. Gerak Jalan													V			
	3. Sepak Bola dan Futsal													V			
	4. Bola volly													V			
	5. Bulu tangkis													V			
	6. Renang													V			
	Keterampilan Mengikuti lomba																
	1. Pramuka													V			
	2. PMR													V			
	3. Jurnalistik													V			
	4. Penulisan Buku Cerita													V			
	5. PKS													V			
	6. Tontama													V			
I	BIDANG SARANA																
V	PRASARANA																
	A. Biaya Pengadaan dan Pemeliharaan																
	1. Listrik, PDAM, telepon													V			
	2. Koran dan Majalah													V			
	3. Langganan Internet													V			
	4. Perjalanan Dinas Luar													V			
	B.Pengadaan Barang																

1. Alat Kebersihan														V			
2. Alat Tulis Kantor dan Foto Copy														V			
3. Alat dan Bahan lab Fisika, Kimia, Biologi														V			
4. Peralatan OR														V			
5. Kelengkapan administrasi KBM														V			
6. Pengelolaan dan Pembelian Buku														V			
7. Peralatan Lab Bahasa dan Multimedia														V			
8. Peralatan Lab Komputer														V			
9. Papan Tulis kelas dan Lab														V			
10. Obat untuk UKS														V			
11. Konsumsi tamu sekolah														V			
12. Minuman Rutin (guru dan karyawan)														V			
PEMELIHARAAN																	
1. Instalasi air, listrik, pompa, air														V			
2. Alat multimedia di ruang kelas														V			

3. Perlatan Lab Bahasa																				V				
4. Pengecatan Ruangan dan pagar sekolah																					V			
1. Pemeliharaan Atap																					V			
2. Pemeliharaan plafon																					V			
3. Pemeliharaan Pintu, Kunci pintu, Gordyn																					V			
4. Pemeliharaan Lantai/ ubin / keramik																					V			
5. Pemeliharaan wc																					V			
6. Belanja pemeliharaan mebelair																					V			
7. Belanja pemeliharaan peralatan kantor																					V			
8. Pemeliharaan Instalasi Air																					V			
9. Belanja Modal Pengadaan Tanaman Pot / Taman																					V			
10. Pemeliharaan Lapangan/ Drainase																					V			
11. Belanja Pemeliharaan Motor																					V			
12. Belanja Pemeliharaan Mobil																					V			
13. Pemeliharaan Alat Musik dan																					V			

**PANDUAN PELAKSANAAN
PROGRAM SKS
(SISTEM KREDIT SEMESTER)
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama Sekolah : SMAN 1 Kebumen
Alamat Sekolah : Jl. Mayjend Sutoyo No. 7 Kebumen
Kec. Kebumen – Kebumen – Jawa Tengah
No. Telp/Fax : Telp. (0287) 381407
e-mail : sma_1_kbm@yahoo.com
Website : sman1-kebumen.sch.id
Kota/Kabupaten : Kebumen
Provinsi : Jawa Tengah

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KEBUMEN
PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2014**



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 KEBUMEN

Jalan Mayjen Sutoyo 7, Kebumen 54316, Telepon (0287) 381407, Faksimile (0287) 385012
E-mail: sma_1_kbm@yahoo.com, Website: www.sman1-kebumen.sch.id



**PANDUAN PELAKSANAAN PROGRAM SKS
SMAN 1 KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Pasal 1
Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :
 - a) Pasal 12, ayat 1, huruf b: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
 - b) Pasal 12, ayat 1, huruf f: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pasal 11 mengatur tentang beban belajar dalam bentuk sistem paket dan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada Ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa sekolah kategori standar “dapat” menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2013 tentang SKL.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia untuk Sekolah Menengah.
15. Rencana Strategis Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014.
16. Panduan Penyusunan KTSP, 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
17. Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, 2010. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
18. Petunjuk Teknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan, 2010. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
19. Petunjuk Teknis Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur, 2010. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
20. Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Hasil Belajar, 2010. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
21. Permendiknas No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
22. Peraturan Bupati Kebumen Nomor Tahun 2012, tentang Standarisasi Biaya Umum Kegiatan, Honorarium, Harga Pengadaan Barang/Jasa, Biaya

Pemeliharaan dan Biaya Sewa Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2013.

23. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pasal 2

Pengertian Sistem Kredit Semester

1. Kredit adalah suatu penghargaan secara kuantitatif atas kegiatan akademik.
2. Sistem kredit adalah sistem penghargaan terhadap beban studi, beban kerja guru, dan beban penyelenggaraan program yang dinyatakan dalam kredit.
3. Semester adalah waktu terpendek untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan untuk suatu jenjang. Satu semester setara dengan 14-18 minggu kerja. Penyelenggaraan program pendidikan selama satu semester merupakan pendidikan yang bulat, yang berarti sejak proses pendidikan dalam semester itu dinilai dan berakhir dengan evaluasi.
4. Sistem Kredit Semester yang selanjutnya disingkat dengan (SKS) adalah Sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.
5. Satuan kredit semester yang selanjutnya disingkat dengan (sks) adalah sistem penghargaan terhadap kegiatan akademik yang menggunakan satuan waktu semester.
6. Dalam pelaksanaan sistem kredit semester digunakan Satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan besarnya beban studi kegiatan akademik peserta didik dan besarnya usaha kegiatan akademik oleh guru.
7. Setiap mata pelajaran dan kegiatan akademik lainnya ditetapkan harga sks-nya yang menyatakan bobot mata pelajaran dan kegiatan akademik tersebut.
8. Penyelenggaraan pendidikan dalam waktu semester terdiri atas kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tatap muka, tugas terstruktur dan mandiri.
9. Untuk menetapkan beban belajar sks yaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk Sistem Paket maupun untuk SKS, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel.

Tabel 1

Penetapan Beban Belajar sks berdasarkan pada Sistem Paket

Kegiatan	Sistem Paket	SKS
Tatap muka teori	45 menit	45 menit
Penugasan terstruktur	60% x 45 menit =	45 menit
Kegiatan mandiri	27 menit	45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} \times 1 \text{ jam pelajaran} = 1,88 \text{ jam pelajaran}$$

Dengan demikian, beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) untuk SMA Negeri 1 Kebumen dengan mengacu pada persamaan tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 satuan kredit semester (sks) pada Sistem Kredit Semester (SKS) sama dengan beban belajar 1.88 jam pelajaran pada Sistem Paket. Agar lebih jelas lagi, dalam tabel berikut disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

Tabel 2

Konversi Beban Belajar di SMA Negeri 1 Kebumen

SKS	Sistem Paket
1 sks	1.88 jam pembelajaran
2 sks	3.76 jam pembelajaran
3 sks	5.64 jam pembelajaran
4 sks	7.52 jam pembelajaran

Pasal 3

Komposisi dan Beban Studi

1. Komposisi Beban Belajar

Pengaturan komposisi ini disesuaikan dengan kompleksitas program peminatan di SMA Negeri 1 Kebumen. Dengan adanya komposisi beban belajar diharapkan agar penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Kebumen dapat dilaksanakan secara variatif dan fleksibel. Penentuan komposisi beban belajar mengacu pada batas minimal atau maksimal. Peserta didik harus menyelesaikan beban minimal 130 sks dan beban maksimal 136 sks.

Tabel 3

Komposisi Beban Belajar

No	Komponen Kurikulum	Komposisi Beban Belajar
1	Mata pelajaran	90%
2	Pengembangan Diri	10%

Dengan adanya komposisi ini sangat dimungkinkan bagi peserta didik untuk merencanakan pemilihan mata pelajaran yang diikutinya di setiap semester.

2. Beban studi adalah sejumlah sks yang dibebankan kepada peserta didik disesuaikan dengan program studi yang diambil.
3. Beban studi untuk program MIA, IIS dan IIB adalah minimal 130 sks dan maksimal 136 sks.

Pasal 4

Lama Studi

1. Lama studi adalah batas waktu yang digunakan peserta didik menyelesaikan kegiatan program pendidikan.
2. Lama studi untuk program MIA, IIS dan IIB adalah 2 sampai dengan 5 tahun.
3. Peserta didik dapat mengambil cuti selama masa studi, dan waktunya ikut diperhitungkan dalam penyelesaian studi.
4. Jika dalam waktu 5 tahun (akhir semester 10) peserta didik tidak bisa menyelesaikan studinya, maka dapat dikembalikan kepada orang tuanya.

Pasal 5
Struktur Kurikulum

1. Struktur kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Kebumen mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan sistem sks (satuan kredit semester).
2. Distribusi Mata Pelajaran per program studi dengan bobot sks-nya adalah sebagai berikut .

I. PROGRAM STUDI MATEMATIKA DAN ILMU ALAM (MIA)

Kelompok Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah sks
Mata Pelajaran Dasar Umum (MPDU) :		
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	9
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	6
Bahasa Indonesia	24	12
Matematika	24	12
Sejarah Indonesia	12	6
Bahasa Inggris	12	6
Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	12	6
Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	12	6
Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (termasuk muatan lokal)	18	9
Sub Jumlah	144	72
Mata Pelajaran Wajib Peminatan (MPWP) :		
Matematika lanjutan	22	11
Fisika	22	11
Biologi	22	11
Kimia	22	11
Sub Jumlah	88	44
Mata Pelajaran Pendlmn/Lintas Minat (MPM / MLM) :		
Pendalaman Minat / Lintas Minat	28	14
Pengembangan Diri		
Sub Jumlah	28	14
Total Jam	260	130

II. PROGRAM STUDI ILMU - ILMU SOSIAL (IIS)

Kelompok Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah sks
Mata Pelajaran Dasar Umum (MPDU) :		
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	9
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	6
Bahasa Indonesia	24	12
Matematika	24	12
Sejarah Indonesia	12	6
Bahasa Inggris	12	6
Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	12	6
Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	12	6
Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (termasuk muatan lokal)	18	9
Sub Jumlah	144	72
Mata Pelajaran Wajib Peminatan (MPWP) :		
Sejarah	22	11
Geografi	22	11
Ekonomi	22	11
Sosiologi dan Antropologi (HL/SL)	22	11
Sub Jumlah	88	44
Mata Pelajaran Pendalaman/Lintas Minat (MPM / MLM) :		
Pendalaman Minat / Lintas Minat	28	14
Pengembangan Diri		
Sub Jumlah	28	14
Total Jam	260	130

III. PROGRAM STUDI ILMU BAHASA (IIB)

Kelompok Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah sks
Mata Pelajaran Dasar Umum (MPDU) :		
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	9
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	6
Bahasa Indonesia	24	12
Matematika	24	12
Sejarah Indonesia	12	6
Bahasa Inggris	12	6
Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	12	6
Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	12	6
Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (termasuk muatan lokal)	18	9
Sub Jumlah	144	72
Mata Pelajaran Wajib Peminatan (MPWP) :		
Sastra Indonesia	22	11
Sastra Inggris	22	11
Bahasa Asing Lainnya	22	11
Antropologi	22	11
Sub Jumlah	88	44
Mata Pelajaran Pendalaman/Lintas Minat (MPM / MLM) :		
Pendalaman Minat / Lintas Minat	28	14
Pengembangan Diri		
Sub Jumlah	28	14
Total Jam	260	130

Pasal 6

Peminatan Program

1. Penjaringan minat program studi peserta didik dilakukan pada saat pendaftaran peserta didik baru di awal tahun pelajaran (ketentuan dan segala peraturan melekat pada ketentuan dan peraturan PPDB tahun berjalan);
2. Ada tiga program peminatan yang dibuka di SMA N 1 Kebumen, yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu – ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu – ilmu Bahasa (IIB);
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk pindah program studi (*multi-entry-multi-exit*) apabila tidak cocok dengan peminatan program studi semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya.
4. Batas waktu untuk pindah program studi paling lambat 1 (satu) bulan setelah kegiatan pembelajaran di semester 1;

Pasal 7

Pembelajaran

1. Pembelajaran meliputi pembelajaran tatap muka, tugas (terstruktur dan tidak terstruktur), program semester pendek, pemanfaatan perpustakaan, penggunaan laboratorium terjadwal, moving kelas, dan konsultasi mata pelajaran.
2. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Tugas terstruktur yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Misalnya tugas menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat di modul, tugas menganalisis suatu masalah yang disampaikan oleh guru. Tugas terstruktur dapat dilaksanakan di dalam kelas setelah pembelajaran tatap muka;
4. Tugas mandiri (tidak terstruktur) yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Misalnya tugas membaca buku referensi di perpustakaan atau di internet, tugas membuat project penelitian/ penelitian ilmiah, dan lain-lain.

5. Program semester pendek.
 - a. Adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelah selesainya kegiatan KBM pada akhir semester yang bersangkutan.
 - b. Substansi kegiatan pembelajaran pada semester pendek terdiri dari : program semester pendek program remedial dan pengayaan.
 - c. **Program semester pendek remedial** diberikan kepada peserta didik yang belum lulus pada mata pelajaran yang ditempuh sebelumnya (remidi) dengan nilai kurang dari KKM setiap mata pelajaran. Nilai maksimum peserta program semester pendek adalah sama dengan KKM setiap mapel.
 - d. **Program semester pendek pengayaan** diberikan kepada peserta didik yang ingin memperbaiki nilai, dikarenakan memiliki nilai batas KKM setiap mapel.
 - e. Peserta semester pendek wajib mendaftarkan diri ke Biro Akademik Sekolah (BAS) melalui pembimbing akademik.
 - f. Alokasi waktu untuk semester pendek sebanyak banyaknya adalah 4 minggu dengan jumlah pertemuan 6 jam tatap muka untuk tiap-tiap 3 sks mata pelajaran.
 - g. Biaya pelaksanaan program semester pendek dibebankan kepada orang tua yang besarnya diatur oleh sekolah melalui rapat dewan guru.
6. Pemanfaatan perpustakaan adalah pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
7. Penggunaan laboratorium terjadwal adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas laboratorium untuk kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
8. Moving kelas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan sistem pindah kelas sesuai dengan jadwal dan ruang mata pelajaran yang sudah ditentukan.
9. Konsultasi mata pelajaran yaitu kegiatan konsultasi antara guru mata pelajaran dengan peserta didik untuk memecahkan masalah / kesulitan peserta didik pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Pasal 8

Layanan Peserta didik Cerdas Istimewa (CI)

1. Peserta didik cerdas istimewa (CI) adalah peserta didik yang mempunyai keunggulan secara intelektual, ketertarikan serta kebutuhan di atas rerata peserta didik seumurnya.
2. Layanan peserta didik cerdas istimewa adalah layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang telah teridentifikasi memiliki prestasi sangat memuaskan; Memiliki kemampuan intelektual umum pada taraf cerdas, memiliki kreativitas dan ketertarikan terhadap tugas di atas rata-rata, untuk dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar mereka; Kemampuan tersebut di atas telah mendapatkan legalitas dari psikolog.
3. Syarat-syarat untuk mengikuti layanan peserta didik cerdas istimewa adalah :
 - a. Nilai raport SMP tiap semester dengan rata-rata 8,5 dengan nilai matematika dan IPA minimal 8,5.
 - b. Nilai UN Matematika , IPA minimal 9,0
 - c. Nilai test akademik untuk penjurusan kelas CI diambil dari peringkat tertinggi sesuai daya tampung sekolah.
 - d. Memiliki *Intelligence quotient* (IQ) minimal 130. (*Superior*)
 - e. Bersedia menanggung biaya yang telah ditetapkan.
4. Program akselerasi individual mata pelajaran hanya dapat diikuti oleh kelompok peserta didik cerdas istimewa (CI) dan atau kelompok peserta didik yang memiliki IPK minimal 88.
5. Mata pelajaran yang dapat diakselerasi adalah Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan atau untuk mata pelajaran lintas minat atau pendalaman minat.
6. Berdasarkan keterbatasan layanan pendukung, maka jumlah siswa kelas CI dibatasi minimal 20 siswa per rombel dan maksimum 24 siswa per rombel.

Pasal 9

Pembimbing Akademik atau Guru Wali

1. Pembimbing Akademik adalah guru yang diberi tugas membantu peserta didik mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Tugas dan kewajiban Pembimbing Akademik / Guru Wali adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu peserta didik menyusun rencana studinya dan memberikan pertimbangan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang diambil untuk semester yang akan datang.
 - b. Memberikan pertimbangan kepada peserta didik mengenai jumlah sks yang dapat diambil.
 - c. Mendorong peserta didik bekerja dan belajar secara teratur dan terus menerus serta menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin diri sendiri dan kemampuan mengenai potensinya sendiri.
 - d. Memberikan saran dan keterangan lain atau rekomendasi tentang peserta didik bimbingannya untuk dibimbing kepada pihak-pihak yang dianggap perlu.
 - e. Menyampaikan peringatan kepada peserta didik bimbingannya yang berprestasi kurang/menurun.
 - f. Membantu mengatasi/ memecahkan segala permasalahan yang dihadapi peserta didik yang sekiranya dapat mengganggu kelancaran belajar
 - g. Mengkoordinir peserta didik dalam kegiatan non akademik, seperti upacara bendera, senam kesegaran jasmani, kebersihan kelas dan lingkungan.
 - h. Input data nilai dari guru mata pelajaran yang selanjutnya diserahkan ke BAS dalam bentuk *softcopy* untuk dibuatkan KHS.
3. Selain Pembimbing Akademik, tugas pembimbing juga dilaksanakan oleh unit bimbingan konseling yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.
4. Setiap rombongan belajar dengan jumlah 32 orang peserta didik ditetapkan 1 (satu) orang Pembimbing Akademik (PA).
5. Karena sesuatu hal dan lain hal Pembimbing Akademik tidak dapat melaksanakan tugas karena berhalangan, maka sekolah dapat menunjuk PA yang baru.
6. Setiap rombongan belajar diberikan identitas misalnya 1MIA – A, 1IIS – A, 1IIB – A, dan seterusnya. Angka 1 menunjukkan semester satu dan A, B, C, dan seterusnya menunjukkan pada rombongan belajar yang berbeda.

Pasal 10

Perencanaan dan Penentuan Beban Studi Semester

1. Perencanaan studi adalah penyusunan rancangan studi oleh peserta didik dengan bimbingan guru wali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan studi mencakup perencanaan studi dalam satu semester dan perencanaan studi sampai peserta didik selesai studi.
2. Beban studi semester adalah jumlah sks yang diambil peserta didik dalam satu semester.
3. Beban studi semester satu ditetapkan sebanyak paket yang ditawarkan oleh sekolah.
4. Beban studi semester berikutnya ditentukan atas dasar kualitas belajar peserta didik pada semester sebelumnya yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi (IP) yang tercantum pada Kartu Hasil Studi (KHS) peserta didik yang bersangkutan.

Tabel 4

Indeks prestasi dan Beban sks

Indeks Prestasi (semester)	Beban SKS maksimal
< 77	18
78 – 80	22
81 – 83	24
84 – 87	26
88 – 92	28
93 – 100	30

5. Berdasarkan kemajuan prestasi peserta didik, Pembimbing Akademik dapat mengambil keputusan menambah atau mengurangi jumlah sks beban studi termasuk jika mata pelajaran yang diambil ternyata kurang atau lebih besar dari sks normal, dan posisi peserta didik berada pada semester akhir sehingga dapat berpengaruh terhadap waktu penyelesaian studi peserta didik yang bersangkutan.

Pasal 11
Registrasi Akademik

1. Registrasi Akademik adalah pelayanan bagi peserta didik untuk memperoleh hak ijin mengikuti kegiatan pembelajaran pada semester tertentu yang dilakukan pada awal semester dengan ketentuan bahwa peserta didik tersebut telah memenuhi kewajiban administrasi.
2. Registrasi Akademik meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Konsultasi rencana studi dengan pembimbing akademik.
 - b. Pengisian dan pengesahan Kartu Rencana Studi (KRS) oleh peserta didik bersama Pembimbing Akademik dan Waka Kurikulum.
3. Layanan registrasi akademik dilakukan di SMAN 1 Kebumen oleh Pembimbing Akademik dan bagian akademik.
4. Seorang peserta didik dapat didaftarkan sebagai peserta dalam suatu mata pelajaran apabila:
 - a. Telah memenuhi persyaratan bagi mata pelajaran yang bersangkutan.
 - b. Telah mendapat persetujuan dari Pembimbing Akademik.
5. Mata pelajaran bersyarat hanya dapat ditempuh oleh peserta didik, jika telah mengikuti mata pelajaran sama pada waktu sebelumnya serta memenuhi persyaratan dengan prestasi minimal 81 (sesuai dengan nilai KKM setiap mata pelajaran).
6. Pengisian KRS dapat dilakukan mulai awal semester melalui kegiatan registrasi akademik dan paling lambat tanggal yang ditetapkan dalam kalender akademik.
7. KRS dibuat rangkap tiga. Satu lembar untuk peserta didik yang bersangkutan, satu lembar untuk pembimbing akademik, dan satu lembar untuk bagian akademik.

Pasal 12
Proses Hasil Studi Semester

1. Setiap guru wajib menyerahkan langsung nilai akhir peserta didik yang dimuat dalam Daftar Peserta Nilai Akhir (DPNA) yang dibuat rangkap tiga, batas penyeteroran paling lambat satu minggu setelah mata pelajaran yang dibina diujikan kepada sub bagian akademik.

2. Data nilai yang kurang lengkap karena peserta didik tidak mengikuti pelajaran dengan tertib maka dinyatakan dengan nilai kurang dari KKM.
3. Peserta didik dinyatakan lulus menempuh suatu mata pelajaran apabila minimal mencapai nilai batas KKM.
4. Kartu Hasil Studi (KHS) yang diproses adalah peserta didik yang terdaftar secara sah sebagai peserta mata pelajaran yang bersangkutan dan mata pelajaran yang tercantum dalam KHS adalah mata pelajaran yang sudah direncanakan dan diikuti sesuai dengan KRS-nya. Setiap mata pelajaran yang telah diikuti peserta didik meskipun telah diberi nilai oleh guru, tetapi mata pelajaran yang dimaksud tidak terdaftar dalam KRS, maka peserta didik yang telah menempuh mata pelajaran tersebut nilainya tetap tidak diperhitungkan, dan peserta didik yang bersangkutan dianggap belum menempuh mata pelajaran tersebut.
5. KHS diberikan kepada peserta didik pada tanggal yang ditetapkan dalam Kalender akademik.
6. KHS dibuat rangkap tiga. Satu lembar KHS untuk peserta didik yang bersangkutan, satu lembar untuk pembimbing akademik, dan satu lembar untuk bagian akademik.

Pasal 13

Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi adalah bagian integral dari proses belajar mengajar yang dimaksud untuk mengukur taraf kemampuan peserta didik maupun ketercapaian kompetensi, yang ditetapkan bagi mata pelajaran yang bersangkutan dan program pendidikan yang dijalani.
2. Evaluasi keberhasilan proses pendidikan adalah sebagai berikut:
 - a. Keberhasilan proses penyelenggaraan acara pendidikan meliputi evaluasi adanya program, cara penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan keikutsertaan pengajar dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan.
 - b. Keberhasilan usaha belajar peserta didik dilakukan dengan mendapat informasi mengenai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan dari kurikulum melalui penyenggaraan ujian, pemberian tugas dan sejenisnya.

Pasal 14
Jenis dan Bentuk Ujian

1. Jenis ujian
 - a. Tugas Terstruktur
 - b. Tugas Tidak Terstruktur
 - c. Ulangan Harian
 - d. Ulangan Tengah Semester
 - e. Ulangan Akhir Semester
 - f. Ujian Akhir Semester
 - g. Ujian Nasional
2. Ujian dapat dilaksanakan dalam berbagai cara seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian dalam bentuk pemberian tugas, ujian praktik, dan sebagainya.

Pasal 15
Syarat Mengikuti Ujian

1. Peserta didik diperkenankan mengikuti ujian apabila memenuhi syarat berikut:
 - a. Mengikuti kegiatan pembelajaran sedikitnya 90% dari jumlah tatap muka pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, kecuali bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan alasan yang sah (sakit / ijin) dan telah mengikuti kegiatan belajar sedikitnya 50 %.
 - b. Menyelesaikan syarat-syarat administrasi ujian.
2. Peserta didik yang berhalangan mengikuti ujian diberikan kesempatan menempuh ujian susulan dengan persyaratan sebagai berikut :
 - a. Mempunyai alasan sah, yang ditujukan kepada Kepala Sekolah secara tertulis .
 - b. Ujian susulan dilaksanakan selambat-lambatnya satu minggu setelah masa ujian tengah semester maupun ujian semester dilaksanakan.

Pasal 16

Penilaian Ujian Mata Pelajaran

1. Penilaian adalah suatu proses penentuan klasifikasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik peserta ujian. Penilaian terdiri atas penilaian untuk setiap jenis ujian, dan penilaian untuk suatu mata pelajaran.
2. Nilai akhir dari suatu mata pelajaran adalah penggabungan dari : ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. (dengan rumusan tertentu).
3. Nilai ekstra point diberikan bagi peserta didik yang memperoleh juara dalam lomba akademik maupun non akademik untuk menutupi kekurangan nilai mata pelajaran yang diperlukan, setelah mendapat rekomendasi dari guru pembimbing lomba dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
Nilai maksimum ekstrapoint adalah sebagai berikut :
 - o Juara Tingkat Internasional = 50 point.
 - o Juara Tingkat Nasional = 30 point.
 - o Juara Tingkat Propinsi = 25 point
 - o Juara Tingkat Kabupaten/Kota = 20 point
4. Untuk penilaian hasil ujian mata pelajaran dapat dinyatakan dengan angka mutu (rentang nilai), nilai huruf (nilai prestasi) dan nilai bobot (konversi).
5. Angka mutu untuk tiap ujian yang diberikan kepada kelompok peserta didik dalam satu kelas untuk mata pelajaran, mempunyai rentangan 0 sampai 100.
6. Skor lulus minimal mencapai batas KKM.
7. Peserta didik yang telah lulus dapat mengulang mata pelajaran pada semester berikutnya jika menghendaki perbaikan nilai dari yang diperoleh sebelumnya.
8. Nilai yang dianggap sah bagi peserta didik yang mengulang mata pelajaran yang telah lulus adalah nilai terakhir yang diperoleh.

Pasal 17

Indeks Prestasi

1. Indeks Prestasi (IP) adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh peserta didik dari semua kegiatan akademik yang diikuti peserta didik tersebut dalam jangka tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk bilangan.
2. Indeks Prestasi terdiri atas Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
3. Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh peserta didik dari semua kegiatan akademik dalam satu semester,

Rumus IP Semester

$$\text{IP Semester} = \frac{\sum P.N}{\sum P}$$

Keterangan : \sum = Jumlah
P = sks
N = Nilai Mata Pelajaran

4. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh peserta didik dari semua kegiatan akademik selama mengikuti pendidikan.

Rumus IPK

$$\text{IPK} = \frac{\sum NB.Pm}{\sum Pm}$$

Keterangan : NB = Nilai masing-masing mata pelajaran yang telah ditempuh
Pm = Jumlah sks masing-masing mata pelajaran yang telah ditempuh

Pasal 18

Evaluasi Keberhasilan Studi dan Sanksi

1. Penilaian kemajuan peserta didik dilakukan oleh sekolah setiap pertengahan semester dan akhir semester.
2. Penilaian keberhasilan studi bagi peserta didik masing-masing jurusan peminatan dilakukan oleh sekolah dengan persyaratan sebagai berikut :
 - a. Nilai minimal batas KKM
 - b. $\text{IPK} \geq 81$ dari jumlah SKS yang telah ditempuh.
 - c. Lulus ujian sekolah dan ujian nasional.
3. Apabila dalam waktu yang telah ditentukan peserta didik tidak dapat menyelesaikan program studinya, maka peserta didik yang bersangkutan dinyatakan gugur atau DO.

Pasal 19
Kriteria Kelulusan

1. Predikat kelulusan tiap peserta didik didasarkan pada Kartu Hasil Studi (KHS) peserta didik.
2. Indeks Prestasi Kumulatif sebagai dasar penentuan predikat kelulusan adalah :
 - a. $93,00 < \text{IPK} \leq 100,00$ Predikat Cumlaude
 - b. $90,00 < \text{IPK} \leq 93,00$ Predikat Sangat Memuaskan
 - c. $77,00 < \text{IPK} \leq 90,00$ Predikat Memuaskan
3. Predikat *Cumlaude* diberikan kepada peserta didik dengan persyaratan peserta didik tersebut tidak pernah mengulang suatu mata pelajaran yang bersangkutan dan tidak boleh ada nilai batas KKM.

Pasal 20
Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS)

SKS di SMA Negeri I Kebumen, mulai diberlakukan sejak Tahun Pelajaran : 2013/2014 dan berlaku untuk siswa baru di semester 1.

Pasal 21
Masa Transisi

Masa transisi yang dimaksud adalah masa peralihan untuk kelas XII baik program IPA maupun IPS pada tahun pelajaran 2014/2015. Pembelajaran untuk Kelas XII masih tetap menggunakan sistem paket.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada tanggal : 1 Mei 2013
Kepala Sekolah



Drs. H. Waldiyono, M.Pd
NIP. 19670115 199512 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 KEBUMEN**



Jalan Mayjen Sutoyo 7, Kebumen 54316, Telepon (0287) 381407, Faksimile (0287) 385012
E-mail: sma_1_kbm@yahoo.com, Website: www.sman1-kebumen.sch.id

Lampiran 1.

KARTU RENCANA STUDI (KRS)

Nama : Semester :
NIS : Tahun Pelajaran :
Program/Jurusan : Guru Wali :

Rombel :

No	Kode	Mata Pelajaran	Kredit	Guru Pengajar	Jadwal Hari, Jam
Jumlah Kredit yang diambil					

Keterangan :

- Kartu ini harus dibawa waktu ujian
- Mata Pelajaran harus sesuai dengan yang ditawarkan sekolah.
- Dibuat rangkap 3, Untuk Peserta didik, Pembing Akademik dan BAS.

Kebumen,
.....
Pembimbing Akademik, Peserta didik,
.....

Lampiran 2.

KARTU HASIL STUDI (KHS)

Nama peserta didik :
NIS :
Nama Sekolah :

Program Studi :
Semester :
Tahun Pelajaran :

No	Mata Pelajaran	Kode	sks	Nilai Hasil Belajar		
				Pengetahuan dan Praktik		Sikap
				Angka	Huruf	Predikat

Indeks Prestasi semester (IPs) =

Untuk semester berikutnya Anda dapat mengambil maksimal = sks

Pengembangan Diri :

No	Jenis Kegiatan	Nilai

Kepribadian :

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan

Catatan Guru Wali :

--

Orang Tua/Wali

Pembimbing Akademik

Kebumen,
Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Lampiran 3. Panitia Persiapan Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 1 Kebumen

PANITIA PERSIAPAN PELAKSANAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)

SMA NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Jabatan Kepanitiaan	Nama	Jabatan Dinas
Penasehat Penanggung Jawab Ketua Sekretaris I Koordinator I Koordinator II Koordinator III Unsur Komite Anggota	Drs. Teguh Supriyadi, M.Pd. Drs. H. Waldiyono, M.Pd Wahyu Aminoto, S.Pd. Rokhiman, S.Pd Dra. Sri Lestari Budihastuti Rusmanto, S.Pd Tunggal, S.Pd Drs. H. Miftahuddin Drs. H. M. Priyono, MM Drs. H. Sudirman Drs. H. Maskhemi, M.Pd Dra. Hj. Alfiah Anggraini Heru Priyo Trenggono Sugiyarto, S.Pd Siswadi, S.Pd Dra. Hj. Rini Wiratmi Retno Sundari, S.Pd, M.Pd Basir, S.Pd, M.Pd Siti Suryanti	Pengawas SMA Kab. Kebumen Kepala Sekolah Wakasek Kurikulum Wakasek Sarpras Guru SMA N. 1 Kebumen Guru SMA N. 1 Kebumen Ka. TU SMA N. 1 Kebumen Komite Sekolah Komite Sekolah Komite Sekolah Komite Sekolah Komite Sekolah Komite Sekolah Wakasek Humas Wakasek Kesiswaan Guru SMAN 1 Kebumen Guru SMAN 1 Kebumen Guru SMAN 1 Kebumen TU SMAN 1 Kebumen
Koordinator MaPel: 1. Pendidikan Agama Islam 2. Pendidikan Agama Kristen 3. Pendidikan Agama Katholik 4. PKn. 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris 7. Matematika 8. Fisika 9. Kimia 10. Biologi 11. Sosiologi 12. Geografi 13. Ekonomi 14. Sejarah Indonesia 15. Seni Budaya 16. Ketrampilan/ Bhs. Asing – B. Jepang 17. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan. 18. Bahasa Jawa 19. BK/BP	Drs. Salim Dra. Pritaloka Murbasari Drs. HY. Sumardi Drs. H. Muktasim, M.Pd. Yusti Prihati, S.Pd Drs. H. Saryono. Wahyu Aminoto, S.Pd. Basir, S.Pd, M.Pd Dra. Sri Lestari Budihastuti Drs. Bambang Suryono Asih Pangestuti, S.Sos. Dra. Hj. Sri Riastuti Hj. Retno Sundari, M.Pd. Dra. Hj. Any Cahyani Slamet, S.Pd Ken Lestari, A.Md Drs. Jubaedi Nurul Anwari, S.Pd Walno, S.Pd	Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen Guru SMA Negeri 1 Kebumen

Lampiran 4. Beban Belajar

1) Beban Belajar total sampai lulus adalah 130 - 136 sks

No	Komponen	Beban sks	
		Paket 2 Tahun	Paket 3 Tahun
A	Mata Pelajaran		
	1. Mapel Dasar Umum	72	72
	2. Mapel Wajib Program	44	44
	3. Mapel Pendalaman / Lintas Minat (MPM /MLM)	14	14
B	Pengembangan diri	2 ^{*)}	2 ^{*)}
	Jumlah	130	130

2) Beban Belajar Program 3 Tahun

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 3 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
1. a	Agama 1	2	2	2						
b	Agama 2	2	2	2						
c	Agama 3	2	2	2						
d	Agama 4	2	2	2						
e	Agama 5	1	1	1						
2. a	PKn 1	2	2	2						
b	PKn 2	2	2	2						
c	PKn 3	2	2	2						
3. a	Matematika Dasar 1	2	2	2						
b	Matematika Dasar 2	3	3	3						
c	Matematika Dasar 3	3	3	3						
d	Matematika Dasar 4	2	2	2						
e	Matematika Dasar 5	2	2	2						
4. a	Bahasa Indonesia Dasar 1	2	2	2						
b	Bahasa Indonesia Dasar 2	3	3	3						
c	Bahasa Indonesia Dasar 3	3	3	3						
d	Bahasa Indonesia Dasar 4	2	2	2						
e	Bahasa Indonesia Dasar 5	2	2	2						
5. a	Bahasa Inggris Dasar 1	2	2	2						
b	Bahasa Inggris Dasar 2	2	2	2						

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 3 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
c	Bahasa Inggris Dasar 3	2	2	2						
6. a	Sejarah Indonesia 1	2	2	2						
b	Sejarah Indonesia 2	2	2	2						
c	Sejarah Indonesia 3	2	2	2						
7.a	Seni Budaya 1	2	2	2						
b	Seni Budaya 2	2	2	2						
c	Seni Budaya 3	2	2	2						
8. a	Prakarya dan Kewirausahaan 1	2	2	2						
b	Prakarya dan Kewirausahaan 2	2	2	2						
c	Prakarya dan Kewirausahaan 3	2	2	2						
9.a	Penjas OR Kes 1 / Mulok 1	1/1	1/1	1/1						
b	Penjas OR Kes 2 / Mulok 2	1/1	1/1	1/1						
c	Penjas OR Kes 3 / Mulok 3	2/1	2/1	2/1						
d	Penjas OR Kes 4 / Mulok 4	1/1	1/1	1/1						
	Mata Pelajaran Lintas Minat / Pendalaman Minat									
10.a	Keteramp. Bahasa Asing 1							2	2	2
b	Keteramp. Bahasa Asing 2							2	2	2
c	Keteramp. Bahasa Asing 3							2	2	2
11.a	Ekonomi Lanjut 1							2	2	2
b	Ekonomi Lanjut 2							2	2	2
c	Ekonomi Lanjut 3							2	2	2
12.a	Bhs. Inggris Lanjut 1							2	2	2
b	Bhs. Inggris Lanjut 2							2	2	2
c	Bhs. Inggris Lanjut 3							2	2	2
	IPA									
13.a	Fisika 1	2								
b	Fisika 2	3								
c	Fisika 3	2								
d	Fisika 4	2								
e	Fisika 5	2								

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 3 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
14.a	Kimia 1	2								
b	Kimia 2	2								
c	Kimia 3	3								
d	Kimia 4	2								
e	Kimia 5	2								
15.a	Biologi 1	2								
b	Biologi 2	2								
c	Biologi 3	3								
d	Biologi 4	2								
e	Biologi 5	2								
16.a	Matematika Lanjut 1	2								
b	Matematika Lanjut 2	3								
c	Matematika Lanjut 3	2								
d	Matematika Lanjut 4	2								
e	Matematika Lanjut 5	2								
	IPS									
17.a	Ekonomi 1		2							
b	Ekonomi 2		3							
c	Ekonomi 3		2							
d	Ekonomi 4		2							
e	Ekonomi 5		2							
18.a	Sosiologi 1		2							
b	Sosiologi 2		2							
c	Sosiologi 3		3							
d	Sosiologi 4		2							
e	Sosiologi 5		2							
19.a	Geografi 1		2							
b	Geografi 2		2							
c	Geografi 3		3							
d	Geografi 4		2							
e	Geografi 5		2							
20.a	Sejarah 1		2							

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 3 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
b	Sejarah 2		3							
c	Sejarah 3		2							
d	Sejarah 4		2							
e	Sejarah 5		2							
	PROGRAM BAHASA									
21.a	Bhs. Dan Sastra Indonesia 1			2						
b	Bhs. Dan Sastra Indonesia 2			3						
c	Bhs. Dan Sastra Indonesia 3			2						
d	Bhs. Dan Sastra Indonesia 4			2						
e	Bhs. Dan Sastra Indonesia 5			2						
22.a	Bhs. Dan Sastra Inggris 1			2						
b	Bhs. Dan Sastra Inggris 2			3						
c	Bhs. Dan Sastra Inggris 3			2						
d	Bhs. Dan Sastra Inggris 4			2						
e	Bhs. Dan Sastra Inggris 5			2						
23.a	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 1			2						
b	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 2			2						
c	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 3			3						
d	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 4			2						
e	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 5			2						
24.a	Antropologi 1			2						
b	Antropologi 2			2						
c	Antropologi 3			3						
d	Antropologi 4			2						
e	Antropologi 5			2						

3) Beban Belajar Program 2 Tahun

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 2 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
1. a	Agama 1	3	3	3						
b	Agama 2	2	2	2						
c	Agama 3	2	2	2						
d	Agama 4	2	2	2						
2. a	PKn 1	2	2	2						
b	PKn 2	2	2	2						
c	PKn 3	2	2	2						
3. a	Matematika Dasar 1	3	3	3						
b	Matematika Dasar 2	3	3	3						
c	Matematika Dasar 3	3	3	3						
d	Matematika Dasar 4	3	3	3						
4. a	Bahasa Indonesia Dasar 1	3	3	3						
b	Bahasa Indonesia Dasar 2	3	3	3						
c	Bahasa Indonesia Dasar 3	3	3	3						
d	Bahasa Indonesia Dasar 4	3	3	3						
5. a	Bahasa Inggris Dasar 1	2	2	2						
b	Bahasa Inggris Dasar 2	2	2	2						
c	Bahasa Inggris Dasar 3	2	2	2						
6. a	Sejarah Indonesia 1	2	2	2						
b	Sejarah Indonesia 2	2	2	2						
c	Sejarah Indonesia 3	2	2	2						
7.a	Seni Budaya 1	2	2	2						
b	Seni Budaya 2	2	2	2						
c	Seni Budaya 3	2	2	2						
8. a	Prakarya dan Kewirausahaan 1	2	2	2						
b	Prakarya dan Kewirausahaan 2	2	2	2						
c	Prakarya dan Kewirausahaan 3	2	2	2						
9.a	Penjas OR Kes 1 / Mulok 1	1/1	1/1	1/1						
b	Penjas OR Kes 2 / Mulok 2	1/1	1/1	1/1						

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 2 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
c	Penjas OR Kes 3 / Mulok 3	2/1	2/1	2/1						
d	Penjas OR Kes 4 / Mulok 4	1/1	1/1	1/1						
	Mata Pelajaran Lintas Minat / Pendalaman Minat									
10.a	Keteramp. Bahasa Asing 1							1	1	1
b	Keteramp. Bahasa Asing 2							1	1	1
c	Keteramp. Bahasa Asing 3							1	1	1
11.a	Ekonomi Lanjut 1							2	2	2
b	Ekonomi Lanjut 2							2	2	2
c	Ekonomi Lanjut 3							2	2	2
12.a	Bhs. Inggris Lanjut 1							2	2	2
b	Bhs. Inggris Lanjut 2							2	2	2
c	Bhs. Inggris Lanjut 3							2	2	2
	IPA									
13.a	Fisika 1	3								
b	Fisika 2	3								
c	Fisika 3	3								
d	Fisika 4	2								
14.a	Kimia 1	3								
b	Kimia 2	3								
c	Kimia 3	3								
d	Kimia 4	2								
15.a	Biologi 1	3								
b	Biologi 2	3								
c	Biologi 3	3								
d	Biologi 4	2								
16.a	Matematika Lanjut 1	3								
b	Matematika Lanjut 2	3								
c	Matematika Lanjut 3	3								
d	Matematika Lanjut 4	2								
	IPS									
17.a	Ekonomi 1		3							
b	Ekonomi 2		3							
c	Ekonomi 3		3							

No	Mata Pelajaran	PROGRAM 2 TAHUN								
		MKDU			MPWP			MPM/LM		
		IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS	BHS
d	Ekonomi 4		2							
18.a	Sosiologi 1		3							
b	Sosiologi 2		3							
c	Sosiologi 3		3							
d	Sosiologi 4		2							
19.a	Geografi 1		3							
b	Geografi 2		3							
c	Geografi 3		3							
d	Geografi 4		2							
20.a	Sejarah 1		3							
b	Sejarah 2		3							
c	Sejarah 3		3							
d	Sejarah 4		2							
	PROGRAM BAHASA									
21.a	Bhs. Dan Sastra Indonesia 1			3						
b	Bhs. Dan Sastra Indonesia 2			3						
c	Bhs. Dan Sastra Indonesia 3			3						
d	Bhs. Dan Sastra Indonesia 4			2						
22.a	Bhs. Dan Sastra Inggris 1			3						
b	Bhs. Dan Sastra Inggris 2			3						
c	Bhs. Dan Sastra Inggris 3			3						
d	Bhs. Dan Sastra Inggris 4			2						
23.a	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 1			3						
b	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 2			3						
c	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 3			3						
d	Bhs. Dan Sastra Asing Lainnya 4			2						
24.a	Antropologi 1			3						
b	Antropologi 2			3						
c	Antropologi 3			3						
d	Antropologi 4			2						

Lampiran 3: Struktur Kurikulum

1) Struktur Kurikulum Program MIA

a. Program 2 tahun

No	Mata Pelajaran	Program 2 TAHUN				
		Beban Belajar (sks)				
		1	2	3	4	Jumlah
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	2	2	2	9
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2	2	2	6
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	12
4	Matematika Dasar	3	3	3	3	12
5	Sejarah Indonesia		2	2	2	6
6	Bahasa Inggris		2	2	2	6
7	Seni Budaya	2		2	2	6
8	Prakarya dan Kewirausahaan (mulok 1 jam)	2	2		2	6
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (mulok 1 jam)	3	2	2	2	9
10	Pendalaman Minat / Lintas Minat 1		2	2	2	6
11	Pendalaman Minat / Lintas Minat 2	1	1	1	1	4
12	Pendalaman Minat / Lintas Minat 3	1	1	1	1	4
11	Fisika	3	3	3	2	11
12	Kimia	3	3	3	2	11
13	Biologi	3	3	3	2	11
14	Matematika Lanjut	3	3	3	2	11
	JUMLAH	32	34	34	30	130

b. Program 3 tahun

No	Mata Pelajaran	Program 3 TAHUN						
		Beban Belajar (sks)						
		1	2	3	4	5	6	Jml
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3		2	2		2	9
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2		2			2	6
3	Bahasa Indonesia	2	3	3	2	2		12
4	Matematika Dasar		2	3	3	2	2	12
5	Sejarah Indonesia		2		2		2	6
6	Bahasa Inggris	2		2		2		6
7	Seni Budaya		2		2		2	6

8	Prakarya dan Kewirausahaan (mulok 1 jam)	2		2		2		6
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (mulok 1 jam)		3		2	2	2	9
10	Pendalaman Minat / Lintas Minat 1	2		2		2		6
11	Pendalaman Minat / Lintas Minat 2			1	1	1	1	4
12	Pendalaman Minat / Lintas Minat 3	1	1			1	1	4
13	Fisika	2	3	2	2		2	11
14	Kimia		2	2	3	2	2	11
15	Biologi	2	2	3	2		2	11
16	Matematika Lanjut		2	3	2	2	2	11
	JUMLAH	22	21	20	21	21	22	130

2) Struktur Kurikulum Program IIS

a. Program 2 tahun

No	Mata Pelajaran	Program 2 TAHUN				
		Beban Belajar (sks)				
		1	2	3	4	Jumlah
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	2	2	2	9
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2		6
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	2	12
4	Matematika Dasar	3	3	3	2	12
5	Sejarah Indonesia	2	2		2	6
6	Bahasa Inggris	2		2	2	6
7	Seni Budaya	2	2	2		6
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2		6
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	2	2	2	9
10	Pendalaman Minat / Lintas Minat 1	2	2	2		6
11	Pendalaman Minat / Lintas Minat 2	1	1	1	1	4
12	Pendalaman Minat / Lintas Minat 3	1	1	1	1	4
13	Geografi	3	3	3	2	11
14	Sejarah	3	3	3	2	11
15	Sosiologi dan Antropologi	3	3	3	2	11
16	Ekonomi	3	3	3	2	11
	JUMLAH	34	34	33	29	130

b. Program 3 tahun

No	Mata Pelajaran	Program 3 TAHUN						
		Beban Belajar (sks)						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	1	1	1	9
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1	1	1	1	6
3	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
4	Matematika Dasar	2	2	2	2	2	2	12
5	Sejarah Indonesia	1	1	1	1	1	1	6
6	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	6
7	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	6
8	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	6
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1	1	1	2	2	2	9
10	Pendalaman Minat / Lintas Minat 1	1	1	1	1	1	1	6
11	Pendalaman Minat / Lintas Minat 2			1	1	1	1	4
12	Pendalaman Minat / Lintas Minat 3	1	1			1	1	4
13	Geografi	2	2	2	2	2	1	11
14	Sejarah	2	2	2	2	1	2	11
15	Sosiologi dan Antropologi	2	2	2	1	2	2	11
16	Ekonomi	2	2	1	2	2	2	11
	JUMLAH	22	22	21	21	22	22	130

DAFTAR KODE MATA PELAJARAN DAN BOBOT SKS

MATA PELAJARAN DASAR UMUM (MPDU)

KODE	MATA PELAJARAN	SKS
MPDU 101	Pendidikan Agama 1	2
MPDU 102	Pendidikan Agama 2	2
MPDU 103	Pendidikan Agama 3	2
MPDU 104	Pendidikan Agama 4	2
MPDU 105	Pendidikan Agama 5	1
MPDU 201	PPKn 1	2
MPDU 202	PPKn 2	2
MPDU 203	PPKn 3	2
MPDU 301	Bahasa Indonesia Dasar 1	2
MPDU 302	Bahasa Indonesia Dasar 2	3
MPDU 303	Bahasa Indonesia Dasar 3	3
MPDU 304	Bahasa Indonesia Dasar 4	2
MPDU 305	Bahasa Indonesia Dasar 5	2
MPDU 401	Matematika Dasar 1	2
MPDU 402	Matematika Dasar 2	3
MPDU 403	Matematika Dasar 3	3
MPDU 404	Matematika Dasar 4	2
MPDU 405	Matematika Dasar 5	2
MPDU 501	Sejarah Budaya 1	2
MPDU 502	Sejarah Budaya 2	2
MPDU 503	Sejarah Budaya 3	2
MPDU 601	Bahasa Inggris Dasar 1	2
MPDU 602	Bahasa Inggris Dasar 2	2
MPDU 603	Bahasa Inggris Dasar 3	2
MPDU 701	Seni Budaya 1	2
MPDU 702	Seni Budaya 2	2
MPDU 703	Seni Budaya 3	2
MPDU 801	Prakry dan Kewirashn 1/Mlk 1	2
MPDU 802	Prakry dan Kewirashn 1/Mlk 1	2
MPDU 803	Prakry dan Kewirashn 1/Mlk 1	2
MPDU 901	Penjaskes 1 / Mulok 1	1/1
MPDU 902	Penjaskes 2 / Mulok 2	1/1
MPDU 903	Penjaskes 3 / Mulok 3	2/1

MATA PELAJARAN WAJIB PROGRAM (MPWP)

1. PROGRAM MIA			
KODE		MATA PELAJARAN	SKS
MPWP	101	Matematika Lanjut 1	2
	102	Matematika Lanjut 2	3
	103	Matematika Lanjut 3	2
	104	Matematika Lanjut 4	2
	105	Matematika Lanjut 5	2
MPWP	201	Fisika 1	2
	202	Fisika 2	3
	203	Fisika 3	2
	204	Fisika 4	2
	205	Fisika 5	2
MPWP	301	Kimia 1	2
	302	Kimia 2	2
	303	Kimia 3	3
	304	Kimia 4	2
	305	Kimia 5	2
MPWP	401	Biologi 1	2
	402	Biologi 2	2
	403	Biologi 3	3
	404	Biologi 4	2
	405	Biologi 5	2
2. PROGRAM ILMU SOSIAL			
MPWP	501	Sejarah 1	2
	502	Sejarah 2	3
	503	Sejarah 3	2
	504	Sejarah 4	2
	505	Sejarah 5	2
MPWP	601	Geografi 1	2
	602	Geografi 2	2
	603	Geografi 3	3
	604	Geografi 4	2
	605	Geografi 5	2
MPWP	701	Ekonomi 1	2
	702	Ekonomi 2	3
	703	Ekonomi 3	2
	704	Ekonomi 4	2
	705	Ekonomi 5	2
MPWP	801	Sosiologi 1	2
	802	Sosiologi 2	2
	803	Sosiologi 3	3
	804	Sosiologi 4	2

	805	Sosiologi 5	2
3. PROGRAM BAHASA			
MPWP	901	Sastra Indonesia 1	2
	902	Sastra Indonesia 2	3
	903	Sastra Indonesia 3	2
	904	Sastra Indonesia 4	2
	905	Sastra Indonesia 5	2
MPWP	1001	Sastra Inggris 1	2
	1002	Sastra Inggris 2	3
	1003	Sastra Inggris 3	2
	1004	Sastra Inggris 4	2
	1005	Sastra Inggris 5	2
MPWP	1101	Bahasa Jepang 1	2
	1102	Bahasa Jepang 2	2
	1103	Bahasa Jepang 3	3
	1104	Bahasa Jepang 4	2
	1105	Bahasa Jepang 5	2
MPWP	1201	Antropologi 1	2
	1202	Antropologi 2	2
	1203	Antropologi 3	3
	1204	Antropologi 4	2
	1205	Antropologi 5	2

MATA PELAJARAN LINTAS MINAT

	KODE	MATA PELAJARAN	SKS
MLM	101	Bahasa dan Sastra Inggris 1	2
	102	Bahasa dan Sastra Inggris 2	2
	103	Bahasa dan Sastra Inggris 3	2
MLM	201	Bahasa dan Sastra Jepang 1	2
	202	Bahasa dan Sastra Jepang 2	2
	203	Bahasa dan Sastra Jepang 3	2
MLM	301	Ekonomi 1	2
	302	Ekonomi 2	2
	303	Ekonomi 3	2
MLM	401	Fisika 1	2
	402	Fisika 2	2
	403	Fisika 3	2
MLM	501	Biologi 1	2
	502	Biologi 2	2
	503	Biologi 3	2
MLM	601	Geografi 1	2
	602	Geografi 2	2
	603	Geografi 3	2

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

BAB V
PESERTA DIDIK
Pasal 12

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :
 - b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
 - f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
-

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005
TENTANG
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Pasal 11

- (1) Beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).
- (2) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester.
- (3) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester.
- (4) Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem SKS ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usul dari BSNP.

Pasal 16

- (5) Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (4) sekurang-kurangnya meliputi model kurikulum tingkat satuan pendidikan apabila menggunakan sistem paket dan model kurikulum tingkat satuan pendidikan apabila menggunakan sistem kredit semester.

Pasal 49

- (1) Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22
TAHUN 2006
TENTANG
STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

BAB III
BEBAN BELAJAR

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.

Satuan pendidikan SD/MI/SDLB melaksanakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester. Satuan pendidikan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.

.....

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

.....

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari:

1. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SD/MI/SDLB maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMP/MTs/SMPLB maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

.....

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Panduan tentang sistem kredit semester diuraikan secara khusus dalam dokumen tersendiri.